

**MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI  
PENGAJIAN AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG  
KECAMATAN SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**NURHIDAYATI  
NIM. 150201034  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2019M/1440 H**

**MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI PENGAJIAN  
AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG KECAMATAN  
SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh :

**NURHIDAYATI**

NIM. 150201034

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag**  
NIP. 195601031983032002

  
**Zulfatmi, S. Ag., M.Ag**  
NIP.197501082005012008

**MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI PENGAJIAN  
AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG KECAMATAN  
SUKA MAKMUR ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 22 Juli 2019 M  
19 Syawwal 1440 H

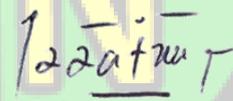
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



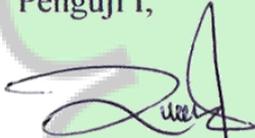
**Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag**  
NIP. 195601031983032002

Sekretaris,



**Izzati, S.Pd.I., MA**

Penguji I,



**Zulfatmi, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197501082005012008

Penguji II,



**Imran, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 197106202002121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



**Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag**  
NIP. 195903091989031001





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhidayati  
NIM : 150201034  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Model Pembinaan Shalat Anak di Balai  
Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng  
Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 30 Juni 2019  
Yang Menyatakan

*Nurhidayati*

**Nurhidayati**  
NIM. 150201034

## ABSTRAK

Nama : Nurhidayati  
NIM : 150201034  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing 1 : Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag  
Pembimbing 2 : Zulfatmi, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Model Pembinaan shalat Anak

Pembinaan shalat sangat penting bagi anak, karena shalat yang benar akan menjadikan anak yang sholeh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Orang tua memiliki kewajiban agar anaknya bisa shalat, baik dengan cara melatihnya sendiri dirumah maupun mengantarkannya ke tempat balai pengajian. Dengan adanya model pembinaan shalat, diharapkan anak nantinya dapat melaksanakan shalat sesuai dengan syariat dan tuntunan Rasulullah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng, untuk mengetahui dampak penggunaan model-model tersebut dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Field research* (penelitian lapangan) mengumpulkan data-data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian, maka ditemukan bahwa dasar penggunaan model dalam pembinaan shalat karena sebagian anak-anak susah dalam menghafal, bisa melihat langsung, lebih menjiwai, ada hal yang belum anak-anak pahami, ada hal yang salah yang anak-anak kerjakan, tujuannya agar anak didik mudah dalam memahami apa yang diajarkan, cepat mengerti, anak-anak tidak merasa bosan karena belajar sambil bermain, dan anak-anak semangat dalam belajarnya, anak-anak lebih terbuka, memberikan efek jera kepada anak didik. Dampak Penggunaan Model-model dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak diantaranya anak sudah menuntaskan kewajiban shalatnya, shalat dapat mencegah kemalasan pada anak, shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, shalat mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar, dan menghadirkan kekhusyukan dalam shalat anak.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang maha kuasa lagi maha bijaksana, yang maha pemurah lagi maha mulia, yang maha perkasa lagi maha penyayang. Dia lah yang menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya, yang menciptakan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, yang mengatur segala perkara di dunia dan akhirat dengan kebijakan-Nya.

Selawat dan salam semoga Allah Swt mencurahkan kepada seorang insan termulia, teladan, terbaik baginda Rasulullah Saw beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan akal dan pikiran untuk memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai sumber pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI PENGAJIAN AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG KECAMATAN SUKA MAKMUR ACEH BESAR”**, ditulis dalam rangka beban studi untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama pembimbing. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari pihak lain. Untuk ini penulis menyampaikan terima kasih yang amat tulus kepada semua pihak yang telah memberikan waktu dan tenaga khususnya kepada:

1. Ayahanda Ramadhan, Ibunda Azizah, nenek Saudah yang telah banyak memberi motivasi dan doa, sehingga penulis tetap semangat dalam menghadapi semua rintangan yang ada.

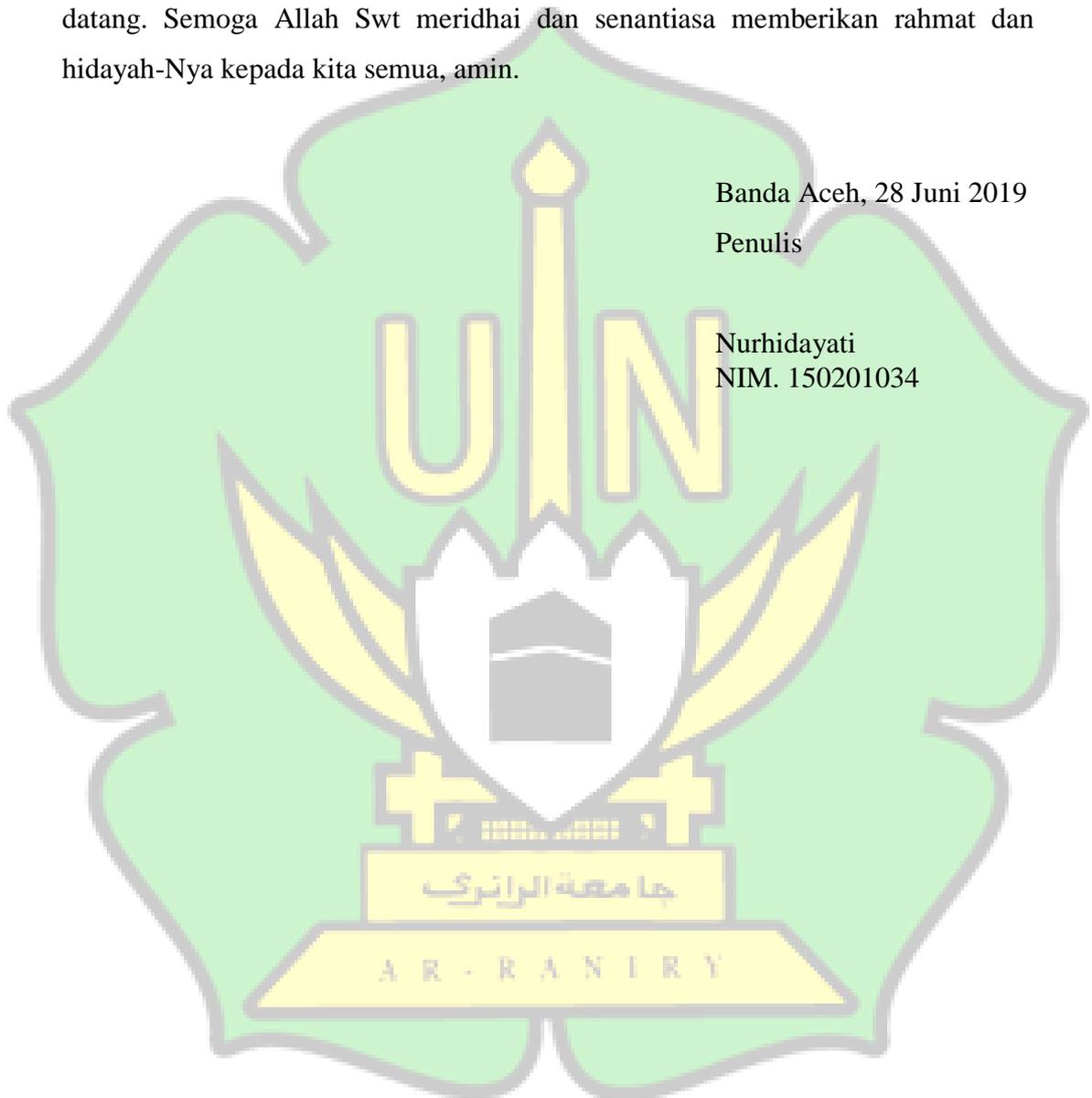
2. Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag selaku pembimbing I dan Zulfatmi, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor dan para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
4. Dr. Muslim Razali S.H., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Dr. Azhar M. Nur, M.pd selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan.
7. Tengku Lukman Lizan selaku Kepala pimpinan Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng, yang telah memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian pada Balai Pengajian Al-Fathan yang dipimpinnya.
8. Kepada sahabat-sahabat setia Unit 2 PAI angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi dan kepada semua mahasiswa/i prodi PAI angkatan 2015, Insya Allah persahabatan dan silaturahmi kita tetap terjalin dan dapat mencapai cita-cita kita semua.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah Swt meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, amin.

Banda Aceh, 28 Juni 2019

Penulis

Nurhidayati  
NIM. 150201034



## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PENGESAHAN SIDANG**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

**ABSTRAK .....v**

**KATA PENGANTAR..... vi**

**DAFTAR ISI..... ix**

**DAFTAR TABEL..... xi**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... xii**

**TRANSLITERASI..... xiii**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....1

B. Rumusan Masalah .....5

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....5

D. Definisi Operasional.....6

E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....9

F. Sistematika Pembahasan .....12

### **BAB II PEMBINAAN SHALAT ANAK DALAM ISLAM**

A. Pengertian Shalat dan Dalili-dalil tentang Kewajibannya.....14

B. Tata Cara Pelaksanaan Shalat.....24

C. Dasar dan Tujuan Pembinaan Shalat Pada Anak .....38

D. Model-model Pembinaan Shalat Pada Anak .....	44
E. Indikator-indikator Keberhasilan Pembinaan Shalat Pada Anak .....	53

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	61
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	61
C. Lokasi Penelitian.....	62
D. Subyek Penelitian.....	63
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	65
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data .....	67
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	69
I. Panduan Penulisan .....	69

### **BAB IV MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI PENGAJIAN AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	70
B. Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng.....	76
C. Dampak Penggunaan Model-model dalam Pembinaan Shalat Bagi Kesadaran Shalat Pada Anak.....	99
D. Analisis Penelitian.....	103

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	111
B. Saran .....	112

### **DAFTAR PUSTAKA .....113**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

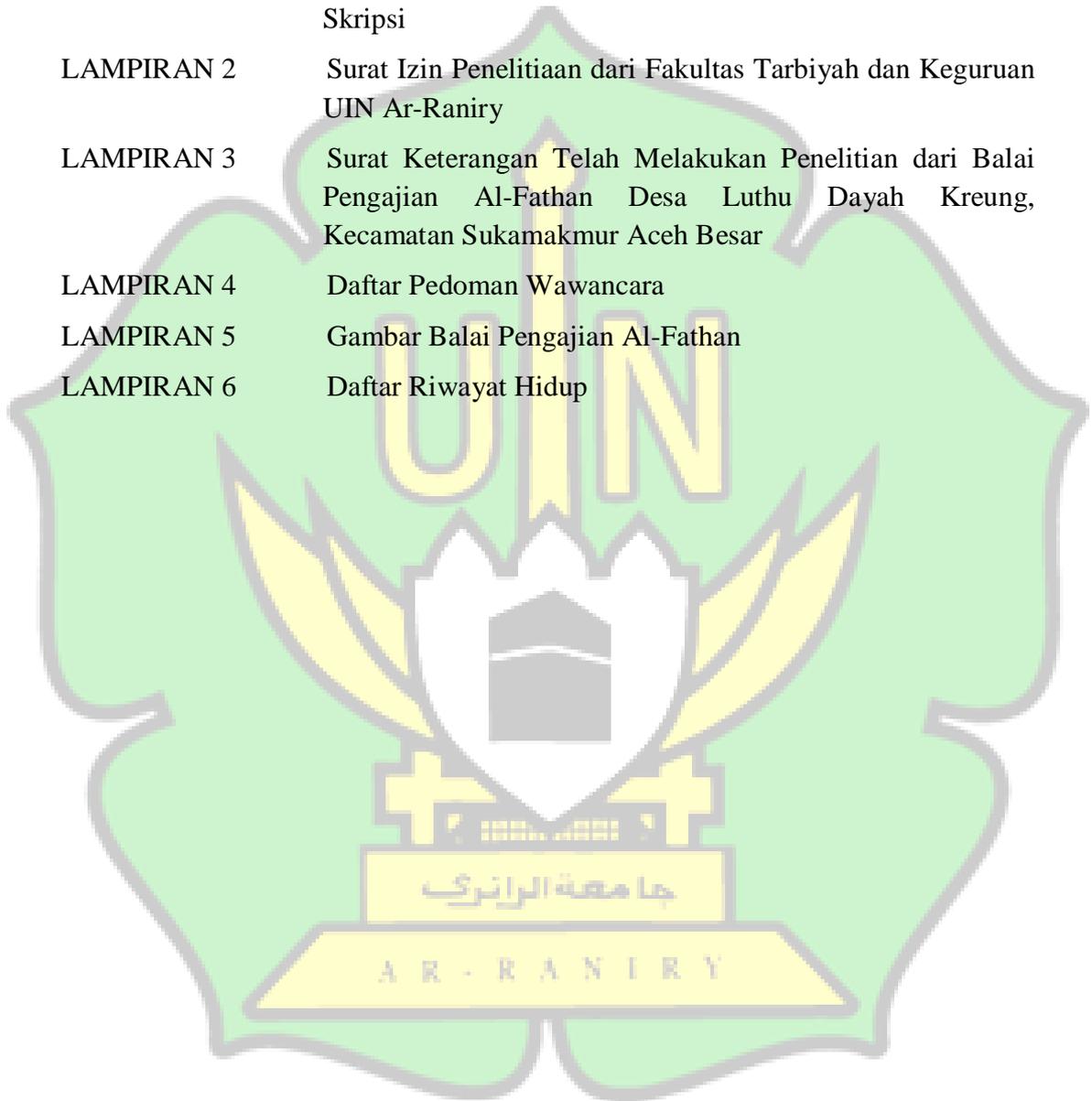
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Santri Balai Pengajian Al-Fathan .....	63
-----------	---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas tentang Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Kreung, Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 Daftar Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN 5 Gambar Balai Pengajian Al-Fathan
- LAMPIRAN 6 Daftar Riwayat Hidup



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan Skripsi ini, secara umum berpedoman kepada transliterasi 'Ali 'Awdah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (dengan titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (dengan titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (dengan titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	
ص	Ṣ (dengan titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (dengan titik di bawah)		

**Catatan:**

## 1. Vokal Tunggal

-----◌----- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

-----◌----- (*kasrah*) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*

-----◌----- (*dammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

## 2. Vokal Rungkup

(ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya, بين ditulis *bayna*

(و) (*fathah dan waw*) = aw, misalkan, يوم ditulis *yawm*

## 3. Vokal panjang (maddah)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)

(ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)

(و) (*dammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya: (برهان توفيق معقول) ditulis *burhān, tāwfiq, mā'qūl*.

## 4. Ta' Marbutah (ة)

*Ta' marbūthāh* hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t), misalkan (الفلسفة الاولى) = *al-falsfat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya : (تها فت الفلا سفة دليل الانا ية منا هج الاد لة) ditulis *Tahāfut al Falāsifah, dalīl al-ināyah, Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (tasydid)

*Syiddah* yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya ( إسلامية ) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. Hamzah ( ء )

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ( ʿ ), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزئ ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dengan bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: اخترع ditulis *ikhtira'*.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ali 'Awdah, Konkordansi Qur'an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an, cet II, (Jakarta: Literasi Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah ibadah penting yang sangat tinggi kedudukannya dan merupakan sarana terbaik bagi hamba dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. Shalat merupakan kewajiban utama yang harus dilakukan oleh setiap umat Islam yang ada di berbagai belahan dunia. Shalat adalah amal pertama kali dihisab oleh Allah pada hari kiamat.<sup>1</sup> Bahkan Allah menyebut bila seorang muslim mendirikan shalat dengan baik dan khusyu', maka shalat tersebut akan mencegah segala bentuk perbuatan keji dan munkar, sebagaimana Firman Allah:

QS. Al-'Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat*

---

<sup>1</sup> TM Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan bintang, 1951), hlm. 81.

*Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>*

Pembinaan shalat sangat penting bagi anak, karena shalat yang benar akan menjadikan anak yang sholeh dan terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Pembinaan shalat yang benar sangat berpengaruh bagi anak hingga dewasa, jika hal ini tidak diperhatikan, maka anak selalu melakukan shalat dengan praktek yang tidak benar. Akibatnya anak selalu dalam kesalahan melaksanakan shalat. Oleh sebab itu wajib atas orang tua mengetahui bahwa membiasakan anak shalat adalah penting dalam pendidikan keimanan. Masa anak-anak bukan masa pembebanan syar'iat akan tetapi masa persiapan, pelatihan dan pembiasaan, sehingga anak mampu menunaikan kewajiban-kewajiban agama nantinya.

Orang tua memiliki kewajiban agar anaknya bisa shalat, baik dengan cara melatihnya sendiri dirumah maupun mengantarkannya ke tempat balai pengajian. Dengan model pembinaan shalat, diharapkan anak nantinya dapat melaksanakan shalat sesuai dengan syariat dan tuntunan Rasulullah, tidak hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh dengan cara mengikuti orang tua ketika melaksanakan shalat, namun anak juga dapat mengetahui kaifiyat (tata cara) shalat yang benar sesuai anjuran Rasulullah Muhammad saw.<sup>3</sup>

Hakikat pendidikan Islam adalah penyelamatan fitrah islamiah anak, perkembangan potensi pikir, potensi rasa, potensi kerja, sehingga tidak semua

---

<sup>2</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 314.

keluarga mampu menanganinya secara keseluruhan mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan, dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu dalam batas-batas tertentu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya kepada pihak luar baik kepada lembaga sekolah maupun balai pengajian malam dan tempat-tempat belajar agama lainnya di lingkungan masyarakat. Penyerahan anak kepada lembaga-lembaga pendidikan tersebut bukan berarti memindahtangankan tanggung jawab orang tua tetapi sekedar penyerahan penanganan belaka.

Didapati balai-balai pengajian yang tumbuh subur dan berfungsi sebagai tempat pembinaan dan penyelamatan fitrah islamiah anak di kawasan Aceh Besar yang jumlahnya lebih kurang seperti:

1. Balai Pengajian Nurul Ilmi ( kalut, Ingin Jaya)
2. Balai Pengajian Nurul Huda (kajhu, Ds Keude, Aron, Baituslam)
3. Baiai Pengajian Al-Ikhlash (Suka Mulia, Lembah Seulawah)
4. Balai Pengajian Misbahul Bilad (Lam Iilie Mesjid, Indrapuri)
5. Balai Pengajian Raudhatul Mutaallimin ( Lamme, Blang Bintang)
6. Balai Pengajian Darajul Ulum (Jruiek Balee, Indrapuri)
7. Balai Pengajian Nurul 'Ilmi (Ateuk Anggok, Ingin Jaya)
8. Balai Pengajian Balai Ijo (Seuneubok, Seulimeum)

9. Balai Pengajian Ibdadurrahman ( Lorong Damai Lestar, Lamreung, Darul Imarah)
10. Balai Pengajian Al-Fathan ( Desa Luthu Dayah krueng, Suka Makmur).
11. Balai Pengajian Tgk. Basyah (Ateuk Cut, Simpang Tiga)
12. Balai Pengajian Tgk Wandu Yusuf (Lamnga, Masjid Raya)
13. Balai Pengajian/ TPA Al- Kautsar (Komplek Putro Aceh, Desa Reuloh, Ingin Jaya).<sup>3</sup>

Balai pengajian Al-Fathan yang terletak di Desa Luthu Dayah Krueng, memberi peluang kepada orang tua agar anak-anaknya mengikuti pengajian serta khususnya dalam rangka pembinaan shalat. Selain pendidikan yang telah diberikan dalam keluarga dan sekolah, para orang tua mempunyai harapan besar pada Balai pengajian Al-Fathan untuk dapat mendidik anak-anaknya bisa melaksanakan shalat, sehingga dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menjalani kehidupan didunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil obsevasi awal penulis, di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng didapati menggunakan model dalam mengajarkan pembinaan shalat pada anak. Beberapa diantaranya model syair, ceramah, praktek, modeling, tanya jawab, pemberian hukuman dan nasihat.

---

<sup>3</sup> <https://petalokasi.org/Kabupaten-Aceh-Besar/Balai-Pengajian-3689397/>, 10 Mai 2019.

Keunikan model pembinaan shalat pada anak di Balai Pengajian Al-Fathan menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar”

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng ?
2. Bagaimana dampak penggunaan model-model tersebut dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan model-model tersebut dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak.

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan Desa Luthu dayah krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.
- b. Bagi masyarakat dapat mengetahui model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul karya ilmiah di atas maka penulis terlebih dahulu memberikan penjelasannya.

#### 1. Model Pembinaan shalat

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, model adalah contoh, acuan, ragam, dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Istilah pembinaan berasal dari Bina yang berarti usaha, membangun, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, (1998), hlm. 536.

<sup>5</sup> Tim Penyusun P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, 1989), hlm. 667.

M.Rifa'i mengemukakan: "shalat menurut bahasa berarti do'a. Sedangkan menurut syara' adalah menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa kepada-Nya dengan khuyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara dan syarat tertentu yang telah ditentukan."<sup>6</sup>

Menurut M.Shadiq shalat adalah: "Ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang sudah ditentukan, dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah SWT dengan memenuhi syarat dan rukunnya."<sup>7</sup>

Pengertian shalat yang dimaksud dalam karya ilmiah ini, maka pengertian pembinaan shalat yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan orang tua secara sadar untuk mengembangkan kemampuan dan sikap ta'at terhadap anak dengan membina, mengarahkan dan mengawasi agar anak terbiasa dan ta'at dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

## 2. Anak

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, anak adalah manusia yang masih kecil.<sup>9</sup> Anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil

---

<sup>6</sup> Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1978), hlm. 79.

<sup>7</sup> M.Shadiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bona Fida Cipta Pratama, 1991), hlm.156.

<sup>8</sup> Jurnal Mudarrisuna, Volume 7, Nomor 2, Juli-Desember 2017.

<sup>9</sup>Tim Penyusun P3B, *Kamus Besar Bahasa Indinesia*, (Jakarta, 1989), hlm. 66.

ataupun manusia yang belum dewasa.<sup>10</sup> Anak pada dasarnya adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatu berbeda dengan orang dewasa pada umumnya.<sup>11</sup>

Menurut R.A. Kosnan “ Anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.<sup>12</sup> Oleh karena itu anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh.<sup>13</sup>

Anak menurut teori Tabularasa John Locke yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa : “ anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh dilukis apa saja menurut keinginan orang tua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa di bentuk menjadi apa saja menurut keinginan para pembentuknya.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> W. Js. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirka, 1984), hlm. 25.

<sup>12</sup> R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, (Bandung : Sumur, 2005), hlm. 113.

<sup>13</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), hlm. 28.

<sup>14</sup> Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 13.

Menurut Zakiah Daradjat, anak adalah manusia yang lahir dari seorang ibu, usia anak-anak pada tahun pertama berkisar antara 0-6 tahun, anak-anak pada umur sekolah dasar 6-12 tahun.<sup>15</sup>

### 3. Balai Pengajian Al-Fathan

Balai pengajian Al-Fathan merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Luthu dayah krueng kecamatan Sukamakmur, kabupaten Aceh Besar yang bertujuan mendidik generasi cinta Al-Qur'an dan terampil dalam shalat mulai dari usia SD (7-12 tahun), sampai usia SMA (15-17 Tahun)

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Setelah penulis membaca berbagai referensi yang relevan dengan judul yang akan diteliti, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang judul atau objek hampir sama, diantaranya:

*Pertama*, Skripsi Mujiburrahman, dengan judul “ Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Santri di TPA Fathun Qarib IAIN AR-Raniry”. Hasil penelitian Mujiburrahman menunjukkan ada beberapa metode yang diterapkan dalam pembinaan shalat di TPA Fathu Qarib, diantaranya: Metode ceramah yaitu metode yang digunakan oleh ustad dan ustazah ketika menjelaskan tata cara shalat. Metode demonstrasi, metode ini memperagakan shalat dihadapan santri dengan tujuan santri melihat bagaimana shalat yang benar. Metode drill, yaitu

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 109.

untuk melatih bacaan shalat dan gerakan shalat secara berulang-ulang. Sehingga santri hafal baik bacaan dan gerakan shalat, dan yang paling penting dalam penerapan metode ini santri dilatih kesenian antara gerakan dan bacaan.<sup>16</sup>

*Kedua*, Skripsi Laelatul Muamanah dengan judul “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa di Mts. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pematang”. Hasil penelitian Laelatul Muamanah menunjukkan bahwasanya Guru sangat berperan aktif dalam pembinaan ibadah shalat, setiap hari guru menanyakan kepada siswanya melakuakan shalat lima waktu atau tidak, jika ada siswa yang meninggalkan ibadah shalat, guru tersebut memberikan panisemen terhadap siswa tersebut untuk menulis surat Al-bayinah, gantinya karena meninggalkan ibadah shalat tersebut. Panisemen tersebut bertujuan agar si anak lebih rajin dan disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat. Selain itu, peserta didik disini juga dilatih untuk membiasakan dalam ibadah shalatnya dan jika mereka melaksanakan ibadah shalat secara disiplin dan jika tidak melanggar aturan peserta didik tidak mendapat hukuman berupa ibadah shalat dilapangan. Pembinaan ibadah shalat yang dilakukan di sekolah Menengah/MTs merupakan penyempurnaan pembinaan aqidah mereka, sebab dengan ibadah (khususnya ibadah shalat) dapat memberi masukan kedalam diri jiwa anak sekaligus dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Sang Pencipta. Adapaun dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>16</sup> Mujiburrahman, Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Santri di TPA Fathun Qarib IAIN AR-Raniry”, *Skripsi*, Darussalam-Banda Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trbiyah, IAIN Ar-Raniry, 2011.

pembinaan ibadah shalat bagi siswa di MTs. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang, guru menggunakan membina melalui tujuan, materi dan metode- metode adalah sebagai berikut: Materi dalam pembinaan ibadah shalat melalui pembelajaran adalah: Intern dan ekstern. Sedangkan metode-metode pembinaan ibadah shalat adalah: Metode Nasihat, metode keteladanan , metode pembiasaan, metode pengawasa, metode pemberian ganjaran (hadiah), metode pemberian hukuman.<sup>17</sup>

*Ketiga*, Skripsi Ulfah Tria Suci Utami, dengan judul “Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Siswa di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”. Hasil penelitian Ulfah Tria Suci Utami menunjukkan bahwasanya sekolah ini telah melakukan pembinaan shalat kepada siswanya. Hal ini terlihat dengan rutinnya guru melakukan pembinaan di dalam kelas tentang kewajiban ibadah shalat. Pembinaan tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dipraktikkan secara langsung. Seperti melakukan shalat dhuhur secara berjamaah, melakukan shalat sunah dhuha setiap hari dan dengan adanya buku kendali shalat. Kegiatan ini terus dipantau dan dievaluasi pelaksanaannya oleh guru.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Laelatul Muamanah, “Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di Mts. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang”, *Skripsi*, Purwokerto. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, Pdf.

<sup>18</sup> Ulfah Tria Suci Utami, “Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Siswa Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”. *Skripsi*, Purwokerto. Jurusan Pendidikan

Dari hasil beberapa kajian pustaka diatas, maka jelaslah tulisan skripsi yang membahas tentang Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar belumlah ada yang membahasnya. Dari hal inilah, penulis memaparkan dan menganalisa tentang Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar.

#### **F. Sistematika Pembelajaran**

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum penelitian skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang berisi tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisi tentang: pengertian shalat dan dalil-dalil tentang kewajibannya, tata cara pelaksanaan shalat, dasar dan tujuan pembinaan shalat pada anak, model-model pembinaan shalat pada anak, indikator-indikator keberhasilan pembinaan shalat pada anak.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, subyek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan pedoman penulisan.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: Gambaran umum lokasi penelitian, model pembinaan shalat anak di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng, dampak penggunaan model pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak.

BAB V berisi penutup, yang meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



## BAB II PEMBINAAN SHALAT PADA ANAK

### A. Pengertian Shalat dan Dalil-dalil tentang Kewajibannya

#### 1. Pengertian Shalat

Shalat adalah media terbesar untuk menghubungkan seorang hamba dengan Tuhannya. Shalat juga menjadi wasilah (perantara) yang sangat penting untuk membentuk tameng agama bagi seorang anak.<sup>1</sup> Shalat memungkinkan akal terhubung secara langsung dengan sang pencipta, menghindarkan seluruh kepentingan personal dengan material. Hal itu menyelamatkan diri dengan menghancurkan depresi serta menghapus kegelisahan.<sup>2</sup>

Perkataan “ Shalat” dalam pengertian bahasa Arab berarti ‘doa’.<sup>3</sup>

Sebagaimana tertera di dalam firman Allah QS. At-Taubah: 103

ثُمَّ نُنَجِّي رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ كَذَٰلِكَ حَقًّا عَلَيْنَا نُنَجِّ

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

المؤمنين

---

<sup>1</sup> Jamal Abdul Hadi, dkk. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm. 239.

<sup>2</sup> Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Uggul*. Cet. I, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), hlm. 82.

<sup>3</sup> Taqiyuddil Al-Husni Abu Bakar Muhammad bin Husaini Al Husni Assyafi'I, *Kifayatul Akhyar Fi Hilli Ghaayatul Ikhtisor*, (Jeddah; T.T ), hlm. 82.

Artinya: *Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Menurut istilah, shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim).<sup>4</sup>

Pengertian shalat menurut para ahli dan cendekiawan, memberikan uraian dan pandangan sebagai berikut :

Menurut Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, arti shalat secara etimologi adalah doa, sedangkan secara terminologi adalah ucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dinamakan demikian karena mengandung do'a. Orang yang melakukan shalat tidak lepas dari do'a ibadah, pujian dan permintaan. Itulah sebabnya dinamakan shalat.<sup>5</sup>

Menurut Imam Bashiri Assayuthi shalat adalah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*, Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 9.

<sup>5</sup> Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fiqih Lengkap*, (Jakarta: Darul Fatah 2005), hlm. 79-80.

yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara'.<sup>6</sup>

Menurut Sa'id Hawwa, Shalat adalah landasan pokok hubungan manusia dan merupakan aktualisasi makna iman yang bersemayam di qalburnya. Dengan shalat dari awal ia dapat mengingat Allah, mengingat hari akhir, mengingat Rasul dan dengan shalat dapat mengingat Al-Qur'an dan jalan yang menunjukkan kepadanya.<sup>7</sup>

Dari uraian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa ibadah shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim/muslimah, ibadah shalat adalah ibadah dalam bentuk khusus yang berupa serangkaian perbuatan dan perkataan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu' diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan.

## 2. Dalil-dalil tentang Kewajiban Shalat

Kewajiban shalat banyak tertera dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi saw. Kewajiban shalat terhadap umat muslim sudah tidak diragukan lagi, shalat perintah langsung dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. Shalat juga termasuk dalam ibadah Mahdhah, ibadah yang berhubungan dengan Allah swt.

---

<sup>6</sup> Nina Yuliani, Makalah Fiqih Tentang Pengertian Shalat, diakses melalui situ: <http://www.anakciremai.com/2008/04/makalah-fiqih-tentang-pengertian-shalat.html>, 5 Mai 2019.

<sup>7</sup> Sa'id Hawwa, *Al-Islam*, (Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004), hlm. 167.

Namun banyak umat muslim pada zaman sekarang ini mengabaikan shalat begitu saja, tanpa merasa berdosa sedikitpun padahal firman Allah swt dan hadits Nabi saw merupakan sumber pedoman yang paling utama yang harus diikuti.

### 1. Keterangan Al-Qur'an

Dalil tentang wajibnya shalat banyak tertera di dalamnya Al-Qur'an, penulis hanya mencantumkan beberapa saja dalam skripsi ini, diantaranya:

Q.S. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.*

Lafaz (أَقِيمُوا الصَّلَاةَ) mempunyai arti laksanakanlah shalat dengan sempurna memenuhi rukun dan syaratnya serta secara berkesinambungan. Shalat merupakan hubungan baik dengan Allah swt.<sup>8</sup> Sangat jelas bahwasanya mendirikan shalat itu bukan sekedar berdiri saja, namun berdiri yang mesti memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan. Dengan demikian, dapatlah memberi manfaat bagi yang melaksanakan shalat dengan memenuhi ketentuan tersebut.

<sup>8</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, Volume I, hlm. 176

Q.S. Al-‘Ankabuut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas terkandung perintah shalat juga, bahkan Allah menyebut bila seorang muslim mendirikan shalat dengan baik dan khusyu’, maka shalat tersebut akan mencegah segala bentuk perbuatan keji dan munkar.

Q.S. Al-Baqarah: 238

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوَسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: *Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.*

Maksud dari periharalah segala shalatmu dari ayat di atas ialah perintah memelihara shalat dengan melaksanakannya dengan tekun serta berkesinambungan sesuai dengan tuntunan agama, yakni memenuhi rukun, syarat

dan sunah-sunahnya tidak satupun ditinggalkan.<sup>9</sup> Dengan demikian memelihara shalat dengan baik, membiasakan shalat khusyu' akan melahirkan ketenangan jiwa dan terciptanya kedisiplinan dalam segala pekerjaan.

Q.S. An-Nisaa': 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ  
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*

Shalat itu sejak dahulu hingga kini dan akan datang adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman, sehingga tidak diabaikan, tidak juga dilakukan setelah masanya berlalu.<sup>10</sup> Jadi tidak ada alasan bagi setiap muslim-muslimah untuk mengabaikan shalat begitu saja. Firman Allah Swt yang telah penulis cantumkan diatas memerintahkan umat muslim untuk mendirikan shalat, menyuruh mengerjakan shalat bersama-sama, berkaum-kaum, menyatakan bahwa shalat itu dapat mencegah dari fahsya' dan munkar, perintah

<sup>9</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hlm. 519.

<sup>10</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Volume 2...*, hlm. 570.

memelihara shalat dengan cara yang paling sempurna, paling baik, dan menegakkan shalat di waktu-waktu yang telah ditentukan.

2. Keterangan hadis Rasulullah saw tentang kewajiban orang tua menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat.

Perintah shalat oleh Rasulullah saw mulai ditanamkan ke dalam hati jiwa anak-anak sejak mereka kecil, sebagaimana dijelaskan di dalam hadis berikut ini:

Sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى يَعْنِي ابْنَ الطَّبَّاعِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ  
عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ  
سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا (رواه ابو داود)<sup>11</sup>

Artinya: Diceritakan kepada kami Muhammad bin Isa yakni Ibnu Thoba'i diceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'din dari 'Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah dari ayahnya, dari kakeknya bersabda Rasulullah saw: "Perintahkanlah anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan apabila sampai sepuluh tahun, maka pukullah ia jika sampai mengabaikannya." (H.R. Abu Daud).

Dalam hadis diatas terdapat prinsip yang sangat mendasar dalam memberi pengaruh kepada jiwa yaitu tahapan dalam mendidik dan berubah anak. Perubahan tidak bisa dilakukan sekaligus dalam salah satu waktu karena tahapan ada waktu yang tepat. Apalagi tingkat kematangan berfikir anak belum sempurna.

<sup>11</sup> Abu Daud, *Sunan Abu Daud. Juzu' I*, (Beirut, Dar Al-FIKR, 2003 M), hlm. 197.

Demikian pula dengan shalat yang merupakan tiang agama, ada tiga tahapan ini dapat membiasakan anak melakukan shalat.

Adapun tiga tahapan itu yaitu:

Tahapan pertama adalah memerintah kepada anak untuk shalat. Ini adalah masa pertumbuhan kesadaran anak hingga umur tujuh tahun. Pada masa ini anak gemar melihat dan meniru.<sup>12</sup>

Jadi, ketika anak melihat kedua orang tuanya sedang shalat maka dengan cepat menirunya, sehingga bila kedua orang tua melatih dan membiasakan hal itu sejak umur dini demikian itu lebih baik, karena anak cenderung melihat kebiasaan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Apabila anak melakukan shalat sejak usia kanak-kanak maka ia akan mencintai shalat, merasa dengan datangnya waktu shalat, bahkan akan terasa suatu hal yang merugikan bila satu waktu terlewatkan begitu saja. Dalam buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* karangan Syamsul Yusuf LN, menyebutkan bahwa pengetahuan anak tentang agama terus berkembang berkat:

- a. Mendengarkan ucapan-ucapan orangtua
- b. Melihat sikap dan perilaku orangtua dalam mengamalkan ibadah
- c. Pengalaman dan meniru ucapan dan perbuatan orangtuanya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Al-Magribi bin As-Said Al-Magribi, *Begini sebenarnya Mendidik Anak: Panduan mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm.282.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pada tahapan ini anak akan melihat dan meniru segala bentuk model shalat kedua orang tuanya, bila model shalat kedua orangtuanya bagus, maka juga memberi pengaruh kepada anak secara bertahap. Sangat disayangkan bila model shalat yang dilakukan oleh kedua orang tuanya asal-asalan, maka dampak buruk juga akan berpengaruh bagi anak

Tahapan kedua ialah mendidik tata cara shalat anak. Pada periode ini masuk ketika anak berumur antara tujuh hingga sepuluh tahun, maka pengarahan dan bimbingan kepada anak tentang cara shalat dari mulai rukunnya, syaratnya, waktunya dan hal-hal yang merusak shalatnya, yang seperti ini harus sudah diajarkan.<sup>14</sup> Dapat dipahami bahwa proses pengajaran shalat yang seperti ini sangat penting, karena ingatan anak masih bagus. Disatu sisi anak akan mudah mempraktekkan ketika sudah dibekali teori shalat yang telah diajarkan. Dan permulaan yang baik yang telah dibiasakan akan memberikan manfaat yang baik pula bagi anak ketika mulai shalat.

Tahapan ketiga ini yaitu memukul anak karena tidak shalat. Maksud memukul disini bukan memukul menyiksa, tetapi memukul mendidik, memukul pada anggota tertentu. Tahapan ini dimulai semenjak anak berumur sepuluh tahun, ketika anak mulai teledor, sembrono atau malas dalam menunaikan shalat.<sup>15</sup> Dari

---

<sup>13</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. 6, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 177.

<sup>14</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 282.

<sup>15</sup> Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 283.

uraian diatas dapat dipahami bahwa orang tua atau pendidik boleh memukul anak sebagai bentuk pemberian saksi kepada anak yang teledor menunaikan perintah Allah swt dan bersikap zhalim terhadap dirinya karena mengikuti jalan setan. Perlu diketahui memukul dalam hal ini pukul untuk mendidik si anak. Ketika anak ternyata tidak shalat berarti setan telah mendekati dan mampu mempengaruhinya sehingga ketika itu anak butuh dikembalikan lagi kepada jalan yang benar yang lurus meskipun harus dengan cara memukul.

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مُرُوا صِبْيَانَكُمْ بِأَلصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعِشْرِينَ سِنِينَ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ .  
(رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ).<sup>16</sup>

Artinya: *Dari Amr bin Syu'aib , dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda, 'Perintahkanlah anak-anak kalian supaya mendirikan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukullah mereka bila meninggalkannya saat usia mereka sudah sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka.' (HR. Ahmad dan Abu Daud).*

عَنْ سَبْرَةَ بِنْتِ مُعَبَّدِ الْجُهَنِّيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مُرُوا الصَّبِيَّ بِأَلصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Al Imam Asy-Syaukani, *Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 265.

Artinya: *Dari Sabrah bin Ma'bad Al Juhani RA, dia berkata, "Nabi Saw bersabda, 'Perintahkanlah anak-anak mengerjakan shalat, apabila telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun, maka pukullah dia karena meninggalkannya.'" (Hasan Shahih).*

Jadi shalat sangatlah penting untuk diajarkan sejak kecil kepada anak, karena hal ini sangat mempengaruhi anak ketika ia sudah besar, apabila shalat sudah menjadi kebiasaannya sejak kecil maka ketika dewasa ia tidak perlu di tegur lagi untuk shalat.

## **B. Tata Cara Pelaksanaan Shalat**

Berikut tata cara pelaksanaan shalat:

### **1. Membaca niat shalat**

Niat artinya "sengaja", yaitu menyengaja untuk mengerjakan suatu perbuatan karena Allah. Hakikat niat adalah di dalam hati, yaitu mendorong atau keinginan yang kuat untuk mengerjakan sesuatu.<sup>18</sup> Niat yaitu menyengajakan mengerjakan shalat tertentu (misalnya shalat zuhur, asar dan sebagainya).<sup>19</sup> Niat adalah suatu perkara yang disertai dengan perbuatan dan niat ini adalah niat dalam hati.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, (Pustaka Azzam, Anggota Ikapi Dki, 2002), hlm. 198.

<sup>18</sup> M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa, 2008), hlm. 71.

<sup>19</sup> Muhammad Bagir, *Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: karisma, 2008), hlm. 122.

<sup>20</sup> Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, (Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004), hlm. 52.

a. Bacaan Doa Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Shubuh sebanyak dua raka'at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) [makmum/imam], karena Allah Ta'ala.<sup>21</sup>

b. Bacaan Doa Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Dzuhur sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) [makmum/imam], karena Allah Ta'ala.

c. Bacaan Doa Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Ashar sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, (Sebagai) [makmum/imam], karena Allah Ta'ala.

d. Bacaan Doa Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Maghrib sebanyak tiga raka'at dengan menghadap kiblat, (sebagai) [makmum/imam] karena Allah Ta'ala.<sup>22</sup>

e. Bacaan Doa Niat Shalat Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

<sup>21</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 35.

<sup>22</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 36.

Artinya : *Saya (berniat) mengerjakan shalat fardhu Isya' sebanyak empat raka'at dengan menghadap kiblat, (sebagai) [makmum/imam] karena Allah Ta'ala.*

## 2. Berdiri Tegak untuk Shalat

Berdiri tegak pada shalat fardhu hukumnya wajib. Berdiri tegak merupakan salah satu rukun shalat. Sikap ini dilakukan sejak sebelum takbiratul ihram. Berdiri tegak dengan menghadap kiblat, Hati dan pikiran konsentrasi.<sup>23</sup> Berarti berarti berdiri tegak dan lurus sambil menghadap kiblat bagi orang yang mampu.<sup>24</sup>

Cara melakukannya adalah sebagai berikut.

- a. Posisi badan harus tegak lurus dan tidak membungkuk, kecuali jika sakit.
- b. Tangan rapat di samping badan.
- c. Kaki diregangkan, paling lebar selebar bahu.
- d. Semua ujung jari kaki menghadap kiblat.
- e. Pandangan lurus ke tempat sujud.
- f. Posisi badan menghadap kiblat. Akan tetapi, jika tidak mengetahui arah kiblat, boleh menghadap ke arah mana saja. Asal dalam hati tetap berniat menghadap kiblat.

## 3. Takbiratul Ihrâm

- a. Gerakan Mengangkat kedua tangan

<sup>23</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 37.

<sup>24</sup> Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, (Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004), hlm, 53.

- b. Telapak tangan sejajar dengan bahu.
  - c. Ujung jari-jari sejajar dengan puncak telinga.
  - d. Ujung ibu jari sejajar dengan ujung bawah telinga.
  - e. Jari-jari diregangkan.
  - f. Telapak tangan menghadap ke arah kiblat, bukan menghadap ke atas atau ke samping.
  - g. Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.
  - h. Bersamaan dengan mengucapkan kalimat takbir.<sup>25</sup>
4. Bacaan doa iftitah (Sunah)

Iftitah adalah salah satu dari bacaan yang digunakan dalam shalat, yaitu bacaan yang disunnahkan kita membacanya dalam shalat.<sup>26</sup>

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya : “Allah Maha Besar, Maha Sempurna Kebesaran-Nya. Segala Puji Bagi Allah, Pujian Yang Sebanyak-banyaknya. Dan Maha Suci Allah Sepanjang Pagi Dan Petang.”<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Moh Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), hlm, 38.

<sup>26</sup> Ummi Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan doa Ibu*,( Jakarta: Niaga Swadaya, 2010), hlm. 56.

<sup>27</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 38.

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Kuhadapkan wajahku kepada zat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan penuh ketulusan dan kepasrahan dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya sahalatku, ibadahku, hidupku dan matiku semuanya untuk Allah, penguasa alam semesta. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk orang-orang Islam.”

#### 5. Membaca Surat Al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (١) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٢) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (٣) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (٤) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (٥) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (٦) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ (٧)

Artinya : Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang . Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>28</sup>

Sesudah membaca surat Al-Fatihah, kemudian baca Ayat Pada Al-Quran sangat disarankan membaca Surat-Surat pendek di Juz Amma, seperti Surat Al-Ikhlâs, Al-‘Asr, dan An-Nâs. Setelah membaca surat pendek kemudian kedua tangan diangkat kembali sampai sejajar dengan bahu, sementara ujung jari-jari

<sup>28</sup> Moh Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), hlm. 40.

sejajar telinga. Jari tangan dirapatkan, selain ibu jari, diikuti dengan membaca takbir “ ALLAAHU AKBAR”.<sup>29</sup>

## 6. Rukuk

Rukuk artinya membungkukkan badan. Cara rukuk ketika shalat berdiri: membungkuk dengan perkiraan dua tapak tangan sampai pada dua lutut.<sup>30</sup> Adapun cara melakukannya adalah sebagai berikut.

- a. Angkat tangan sambil mengucapkan takbir. Caranya sama seperti *takbiratulihram*.
- b. Turunkan badan ke posisi membungkuk.
- c. Kedua tangan menggenggam lutut. Bukan menggenggam betis atau paha. Jari-jari tangan diregangkan. Posisi tangan lurus, siku tidak ditekuk.<sup>31</sup>
- d. Punggung dan kepala sejajar. Punggung dan kepala dalam posisi mendatar. Tidak terlalu condong ke bawah. Tidak pula mendongah ke atas.
- e. Kaki tegak lurus, lutut tidak ditekuk.
- f. Pinggang diregangkan dari paha.
- g. Pandangan lurus ke tempat sujud.

<sup>29</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 40.

<sup>30</sup> Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 11.

<sup>31</sup> Nani Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar...*, hlm. 48.

Sesudah posisi ini mantap, kemudian membaca doa rukuk.

Adapun bacaan Rukuk Sebagai Berikut :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

3 X (Tiga Kali)

Artinya : “Maha suci Tuhanku yang Maha Agung dan dengan memuji-Nya.”

Setelah ruku' kepala diangkat diikuti dengan mengangkat tangan berada sejajar dengan telinga, kemudian membaca:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ<sup>32</sup>

#### 7. Gerakan dan Doa I'tidal

Secara bahasa, i'tidal berarti istikamah dan jujur, sedangkan dalam istilah agama berarti kembali berdiri bagi seseorang yang sedang shalat setelah rukuk dengan berdiri atau dengan duduk.<sup>33</sup> I'tidal adalah bangkit dari rukuk. posisi badan kembali tegak. Ketika bangkit disunahkan mengangkat tangan seperti ketika takbiratulihram.<sup>34</sup> Bersamaan dengan itu membaca kalimat “sami'allahu liman hamidah”. Badan kembali tegak berdiri, tangan rapat di samping badan. Ada juga yang kembali ke posisi bersedekap seperti halnya ketika membaca surat Al Fatihah. Perbedaan ini terjadi karena beda pemaknaan terhadap hadis dalilnya.

<sup>32</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 41.

<sup>33</sup> Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 11.

<sup>34</sup> Nani Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar...*, hlm. 49.

Padahal dalil yang digunakan sama. Namun, jumhur ulama sepakat bahwa saat iktidal itu menyimpan tangan rapat di samping badan. Berdiri tegak pandangan ke arah tempat sujud sesudah badan mantap tegak berdiri, barulah membaca salah satu doa iktidal.

Bacaan Doa I'tidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : “*Ya Allah ya Tuhan kami, bagi-Mu-lah segala puji, sepenuh langit dan sepenuh bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki sesudah itu.*”

#### 8. Gerakan dan Bacaan Sujud

Sujud adalah meletakkan dahi ke sajadah atau ke tempat sujud.<sup>35</sup> Kemudian dilanjutkan dengan melakukan gerakan sujud seraya membaca “Allahu Akbar” dengan kedua lutut terlebih dulu, yakni meletakkan dahi dan hidung, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua kaki menempel di lantai (tempat sholat).<sup>36</sup>

الله أكبر

Gerakan sujud yang benar dan tumakninah bacaan doa sujud dalam sholat

<sup>35</sup> Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, (Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004), hlm. 58.

<sup>36</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta), hlm. 42.

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

Subhaana rabbiyal a'la wa bi hamdihi. 3x

Artinya : “Maha suci Tuhanku yang Maha Tinggi, dan dengan segala puji baginya.” 3x

Sujud artinya menempelkan kening pada lantai. Menurut hadis riwayat Jamaah, ada tujuh anggota badan yang menyentuh lantai ketika sujud, yaitu:

1. wajah (kening dan hidung),
2. dua telapak tangan,
3. dua lutut, dan dua ujung telapak kaki

Cara melakukan sujud adalah sebagai berikut.

- a. Turunkan badan dari posisi iktidal, dimulai dengan menekuk lutut sambil mengucapkan takbir.
- b. Letakkan kedua lutut ke lantai.
- c. Letakkan kedua telapak tangan ke lantai.
- d. Letakkan kening dan hidung ke lantai<sup>37</sup>
- e. Talapak tangan dibuka, tidak dikepalkan. Akan tetapi, jari-jarinya dirapatkan, dan ini satu-satunya gerakan di mana jari-jari tangan dirapatkan, sementara dalam gerakan lainnya jari-jari ini selalu diregangkan.

---

<sup>37</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat...*, hlm. 42.

- f. Jari-jari tangan dan kaki semuanya menghadap ke arah kiblat. Ujung jari tangan letaknya sejajar dengan bahu.
- g. Lengan diregangkan dari ketiak (sunah bagi laki-laki). Untuk perempuan ada yang menyunahkan merapatkannya pada ketiak. Namun, boleh juga merenggangkannya.
- h. Renggangkan pinggang dari paha.
- i. Posisi pantat lebih tinggi daripada wajah.
- j. Sujud hendaknya dilakukan dengan tenang.
- k. Ketika sudah mantap sujudnya, bacalah salah satu doa sujud.

#### 9. Duduk antara Dua Sujud

Duduk di antara dua sujud merupakan rukun qashir (pendek), sama seperti iktidal. Jadi tidak boleh dipanjangkan.<sup>38</sup> Kemudian bangun dari sujud dengan mengucapkan “Allaahu Akbar”, untuk kemudian melakukan duduk di antara dua sujud. Pada saat sudah duduk dengan sempurna [menduduki kaki kiri, dengan telapak kaki kanan berdiri dan jarinya terletak di alas (lantai/tanah) menghadap kiblat. Gerakan dan bacaan (duduk antara dua sujud) yaitu:

1. Bangkit dari sujud pertama sambil mengucapkan takbir.
2. Telapak kaki kiri dibuka dan diduduki.

---

<sup>38</sup> Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 12

3. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
4. Badan tegak lurus.
5. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
6. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.
7. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
8. Pandangan lurus ke tempat sujud.
9. Setelah posisi tumakninah, baru kemudian membaca salah satu doa antara dua sujud.

Bacaannya Sebagai Berikut :

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْزُقْنِيْ وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ

Artinya : *“Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, cukupilah aku, angkatlah derajatku, berikanlah rejeki kepadaku, berikanlah petunjuk kepadaku, berilah kesehatan kepadaku dan ampunilah aku.”*<sup>39</sup>

10. Gerakan Duduk dan Bacaan Tasyahud Akhir

- a. Duduk Tasyahud Akhir

Duduk antara dua sujud dilakukan setelah sujud dengan posisi duduk di atas mata kaki kiri, telapak kaki kanan ditegakkan.<sup>40</sup> Bangkit dari sujud membaca takbir dan duduk dalam posisi tasyahud akhir yaitu duduk tawarruk.

---

<sup>39</sup> Moh Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), hlm. 44.

Setelah sujud yang ke dua kemudian melakukan doa tahiyat Akhir dengan cara duduk tasyahhud (tahiyat) akhir. Adapun tata cara duduk pada tasyahhud akhir ini hendaknya orang yang shalat duduk pada pangkal pahanya yang kiri dengan posisi kaki kiri yang keluar dari bagian bawahnya, sementara telapak kaki kanan dalam posisi tegak.

Gerakan duduk dan bacaan *tasyahud* akhir adalah duduk *tawaruk*. caranya adalah:<sup>41</sup>

- a. Bangkit dari sujud kedua, yaitu pada rakaat terakhir salat, sambil membaca takbir.
- b. Telapak kaki kiri dimasukkan ke bawah kaki kanan. Jadi, panggul duduk menyentuh lantai.
- c. Telapak kaki kanan tegak. Jari-jarinya menghadap ke arah kiblat.
- d. Badan tegak lurus.
- e. Siku ditekuk. Tangan sejajar dengan paha.
- f. Telapak tangan dibuka. Jari-jarinya diregangkan dan menghadap ke arah kiblat.

---

<sup>40</sup> Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat...*, hlm. 43.

<sup>41</sup> Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hlm. 12.

- g. Telapak tangan diletakkan di atas paha. Ujung jari tangan sejajar dengan lutut.
- h. Disunahkan memberi isyarat dengan telunjuk, yaitu telapak tangan kanan digenggamkan. Kemudian telunjuk diangkat (menunjuk). Dalam posisi ini kemudian membaca doa *tasyahud*, selawat, dan doa setelah *tasyahud* akhir.

b. Bacaan tasyahud akhir :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ.  
السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya : “Segala kehormatan, keberkahan, rahmat dan keselamatan (*shalawat*), serta kebaikan hanyalah kepunyaan Allah. Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga tetap tercurah atasmu, wahai Nabi (*Muhammad*). Keselamatan, rahmat dan berkah dari Allah semoga juga tercurah atas kami, dan juga atas seluruh hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa *Muhammad* adalah utusan Allah.”

11. Membaca Shalawat Nabi

Ketika melakukan tasyahud akhir maka kemudian berikutnya membaca shalawat, minimal membaca bacaannya shalawat :

A R - R A N I R Y

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ

yang lebih sempurna yaitu Shalawat Ibrahimiah :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. وَبَارِكْ  
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ. فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ  
حَمِيدٌ مُجِيدٌ

Artinya : *Ya Allah, limpahkanlah rahmat dan keselamatan (shalawat) untuk Nabi Muhammad. Dan juga limpahkanlah rahmat dan keselamatan (shalawat) kepada keluarga Muhammad, sebagaimana telah Engkau limpahkan rahmat dan keselamatan (shalawat) kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Limpahkanlah keberkahan kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah melimpahkan keberkahan kepada Ibrahim dan kepada keluarga Ibrahim. Di seluruh alam semesta, sesungguhnya Engkau adalah Maha Terpuji lagi Maha Agung (Mulia).*

## 12. Gerakan Salam

Salam yang pertama menjadi rukun shalat karena hadis berikut: “pembuka shalat adalah wudu’. Shalat dimulai dengan *takbiratul ihram*. Salam adalah penutup shalat”. ( HR. Abu Dawud dan At-Tarmidzi).<sup>42</sup> Gerakan salam adalah menengok ke arah kanan dan kiri. Menengok dilakukan sampai kira-kira searah dengan bahu. Jika jadi imam dalam shalat berjamaah, salam dilakukan sampai terlihat hidung oleh makmum. Menengok dilakukan sambil membaca salam.

Adapun bacaan salam sebagai berikut :

AR - RANIRY

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

<sup>42</sup> Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah...*, hlm. 14.

salam ke arah kanan dan kiri seraya mengucapkan: “assalaamu ‘alaikum wa rahmatullah, assalaamu ‘alaikum wa rahmatullah (Semoga keselamatan dan rahmat Allah limpahkan kepadamu)<sup>43</sup>

### 13. Tertib

Mengerjakan rukun-rukun shalat secara berurutan. Tidak boleh orang sengaja melompati rukun shalat dalam melaksanakan ibadah shalat yang dapat menyebabkan batalnya shalat jika disengaja meninggalkan salah satu dari rukun tersebut.

## C. Dasar dan Tujuan Pembinaan Shalat Pada Anak

### 1. Dasar Pembinaan Shalat pada Anak

#### a. Shalat adalah ibadah pertama kali akan dihisab

Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab (diperhitungkan) pada hari kiamat. Bahkan amalan shalat menjadi penentu amalan-amalan lainnya.<sup>44</sup> Shalat adalah amalan yang paling dapat mendekatkan diri hamba dengan Allah. Ketika shalat, seorang hamba langsung dapat berkomunikasi dengan Allah SWT.<sup>45</sup> Shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab, baiknya ibadah shalat seorang hamba, menjadi sinyal keshalihannya. Betapa tidak, ia mampu menarik

<sup>43</sup> Moh Rifa’I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap...*, hlm. 47.

<sup>44</sup>Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud cara Rasulullah Saw Sesuai Al-Qur’an dan Hadis*, (Jakarta Selatan: Jagakarsa, 2015), hlm. 6.

<sup>45</sup> Khalilurrahman Al-Mahfani, *Fakta dan Keajiban Shalat Subuh*, ( Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2000), hlm. 226.

seluruh ibadah yang lain menjadi baik pula. Pun sebaliknya, sinyal ketidakshalihan seorang hamba memancar dari ibadah shalat yang buruk.<sup>46</sup> Shalat yaitu amalan pertama kali di hidup pada hari kiamat dan shalat adalah penuntun amalan yang lainnya, apabila shalatnya beres, maka tidak ada kendala ia di hari kiamat.

#### b. Shalat adalah tiang agama

Shalat merupakan tiang agama. Shalat menempati posisi yang sangat penting dalam Islam karena merupakan tiang agama. Dengan kata lain, tegaknya keislaman dalam diri kita bergantung pada tiang penyangganya yaitu shalat.<sup>47</sup> Shalat adalah tiang agama atau sendi agama. Sebagai tiang agama, tentunya shalat mempunyai fungsi yang bisa membuat kita merasakan keindahan menghirup udara kehidupan. Perasaan dan pikiran terfokus hanya kepada-Nya sehingga kita pun tenang.<sup>48</sup> Shalat sebagaimana disebutkan Nabi Muhammad saw, yakni, “shalat itu tiang agama.”<sup>49</sup> Shalat merupakan cahaya di dalam hati-hati kaum mukminin dan juga cahaya saat kaum manusia dikumpulkan pada hari kiamat untuk mempertanggungjawabkan amal mereka.

<sup>46</sup> Syaikh Musnid bin Al-Qahthani, *40 Faedah Shalat Berjamaah*, ( Solo: Pustaka Arafah, 2006), hlm. 5.

<sup>47</sup> Amirulloh Syarbani, *5 Cara Dahsyat Menjadi Muslim dan Muslimah Hebat....*, hlm 39.

<sup>48</sup> Sabil El-Ma'rufie, *Energi Shalat Bangkitkan Potensi Suksesmu Melalui Shalat Lima Waktu*, (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009), hlm 39.

<sup>49</sup> Wawan Susetya, *Rahasia Waktu Fajar dan Subuh*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2002), hlm, vi.

c. Shalat adalah penyebab dihapusnya (dosa) kesalahan dan keburukan.

Sesungguhnya shalat yang kita kerjakan setiap hari adalah sarana untuk menghapus dosa kita, ingat, dosa kita ini sudah begitu menggunung. Hampir setiap hari kita selalu melakukannya. Ada dosa sombong, ghibah (menggunjing), riya, dan sebagainya, jadi sahalat adalah sarana untuk menghapuskan dosa-dosa setiap hari itu.<sup>50</sup> Shalat merupakan penghapus dosa-dosa kecil merupakan nikmat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang perlu disyukuri dan salah satu bentuk syukur adalah menjauhi dosa-dosa sebisa mungkin.

أَخْبَرَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، سُفْيَانُ بْنُ عَبْدِ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : مَثَلُ الصَّوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ كَمَثَلِ نَهْرٍ جَارٍ عَذْبٍ عَلَى بَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ.<sup>51</sup>

Artinya: Ya'la bin Ubaid menggambarkan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu Sufyan, dari Jabir, ia berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda, " Shalat-shalat yang wajib bagaikan sungai yang mengalir jernih pada pintu salah seorang dari kalian, dimana ia mandi darinya lima kali setiap sehari" ( HR. Muslim).

Rasullullah Saw juga bersabda :

<sup>50</sup> Ahmad Zacky El-Shafa, *Dahsyatnya Dosa Meninggalkan Shalat Wajib*, (Pustaka Media, 2018), hlm. 153

<sup>51</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (Pustaka Azzam Anggota Ikapi Dki, 2007), hlm. 629.

أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: الصَّلَاةُ الْخَمْسُ، وَالْحَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، كَفَّ رَاتٍ لَمْ بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُعَشَّ الْكَبَاءُ عُرٌّ.<sup>52</sup>

Artinya: Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As'di mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Al Ala' bin Abdur-rahman bin Ya'kub mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda, : Shalat lima waktu dan sahat Jum'at hingga shalat Jum'at lainnya merupakan kafarat dosa-dosa di antara keduanya, selagi dosa-dosa besar tidak dilakukan.

## 2. Tujuan Pembinaan Shalat pada Anak

Shalat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari shalat, sebagaimana dikatakan Al-Jaziri, adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai pencipta.<sup>53</sup> Disamping itu shalat merupakan bukti takwa manusia kepada khaliq-Nya. Tujuan shalat antara lain:

### a. Menyembah Allah Swt

(Q.S. Adz Dzariyaat: 56).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

<sup>52</sup> Al Imam Asy-Syaukani, *Ringkasan Nailul Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 385.

<sup>53</sup> Supiana, ddk, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet. II (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003), hlm. 24.

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa jin dan manusia dijadikan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya. Tegasnya, Allah menjadikan kedua makhluk-makhluk yang mau beribadah, diberi akal dan pancaindra yang mendorong mereka menyembah Allah. Untuk beribadah tujuan mereka dicipta.<sup>54</sup> Jadi, salah satu tujuan pembinaan shalat pada anak agar menyembah Allah.

b. Agar anak selalu ingat kepada Allah SWT

Dengan adanya pembinaan shalat, maka anak dapat selalu mengingat Allah dan menanamkan pada anak bahwa shalat bukan semata-mata gerakan-gerakan jasmani yang biasa dilakukan, seperti qira'ah (membaca surah Al-Fatihah), rukuk, sujud dan lain-lain. Tetapi anak memahami shalat yang hakiki merupakan simbol kedudukan pada perintah Allah Swt, serta persiapan untuk menjalankan semua perintah dan syariat-Nya, baik dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun umat seluruhnya. Hanya sekedar melaksanakan shalat saja, tanpa disertai dengan “mengingat” Allah? Sesungguhnya “mengingat Allah” merupakan suatu rahmat terbesar bagi manusia sebab ia benar-benar dapat memperoleh cahaya “ingatan yang terang” yang terang benderang.<sup>55</sup>

c. Mencegah perbuatan keji dan munkar

<sup>54</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shaddeeqy, *Tafsir Al-Qur'an...*, hlm. 3972.

<sup>55</sup> Yunus, Muhammad & Rahmatia Yunus, *Rekonsiliasi Manusia Ekonomi*, (Jakarta: Feliz Book, 2013), hlm. 64.

(Al-‘Ankabuut: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan melaksanakan shalat dengan benar akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Perkembangan pada anak akan lebih positif, jika pemantapan ibadah sudah dipupuk pada anak, khususnya ibadah shalat maka fase perkembangan mereka dapat dilewatkan tanpa ada hambatan dan penyelewengan moral dalam kehidupan.<sup>56</sup>

Shalat adalah pelatihan mengekang nafsu syahwat, membersihkan jasmani dan rohani dari sifat-sifat dan perilaku tercela serta dari perbuatan maksiat, keji dan mungkar.<sup>57</sup> Dengan adanya pembinaan shalat pada anak, dapat melatih mencegah perbuatan keji dan munkar dengan mengerjakan shalat sebagaimana shalatnya Rasulullah dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat

<sup>56</sup>Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2015), hlm. 79.

<sup>57</sup>Aziz Salim Basyarahil, *Shalat, Hikmah Filsafat dan Urgensinya...*, hlm. 42.

tersebut, sehingga secara bertahap santri akan merasakan shalat suatu ibadah yang menyenangkan, yang akhirnya menjadikan shalat sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi serta menanamkan pada santri bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban saja.

#### **D. Model-model Pembinaan Shalat Pada Anak**

Pembinaan shalat anak mempunyai cara-cara tersendiri. Ada beberapa model yang diterapkan dalam pembinaan shalat anak:

##### **a. Model syair**

Syair adalah puisi yang diubah melalui suatu bahasa yang ditata secara apik yang keluar dari kejujuran dan kedalaman perasaan seseorang penyair.<sup>58</sup> Syair berasal dari bahasa Arab “sya’ur” yang artinya “perasaan”. Dilihat dari asal katanya, syair dapat diartikan sebagai ekspresi perasan atau pikiran perbuatannya. Syair digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang misalnya tentang cerita, nasihat, agama, cinta, dan lain-lain. Syair adalah salah satu karya sastra lama yang berbentuk puisi.<sup>59</sup>

Syair adalah jenis puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama. Syair digunakan untuk melukiskan hal-hal yang panjang misalnya tentang suatu cerita, nasihat, agama, cinta, dan

---

<sup>58</sup> Muhammad Al-Mubassyr, *Pemuda dalam Bait Syair*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. Vi.

<sup>59</sup>Tim Guru Eduka, *Ulangan Harian SMP/MTsN Kelas IX*, (Jakarta: KAWAH Media, 2018), hlm. 207.

lain-lain. Oleh karena itu, bait-bait dalam syair sangat banyak.<sup>60</sup> Ditinjau dari struktur fisiknya, syair sangat terikat oleh jumlah baris dalam satu bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, jumlah bait dalam setiap puisi, dan aturan dalam hal rima dan ritma. Syair agama adalah syair yang mengandung tema ajaran ilmu tasawuf. Syair agama tergolong syair terpenting, terbagi menjadi empat, yaitu syair sufi, syair tentang ajaran Islam, syair riwayat Nabi, dan syair nasihat.

Contoh syair tentang shalat:

1) *Wahe ureung yang sembahyang, ta dengoe loen, sembahyang gata limoeng wate, padum rukun, rukun teuma keun 'Ulama ahli Fiqa, wate limoeng fam meukenoeng, rukun lee blah, pertama niet berdiri dua, lee takeubi, teuma yang peut fatihah ta beut lam berdiri, rukuk limoeng, nam i'tidai, tujoeh sujud, lapan teuma duk antara dua sujud, keu si kureung duk di dalam tahyeut akhe, meseulaweut keu Muhammad siploeh hase, yang keu si blah mengucap dua kalimah syahadat, dua blah saleum, lee blah tertib ingat beuthat, so han teupeu 'itikeut nyan yg tat mudah, han kong iman di ureung nyan akan Allah siapa yang paedatan han meuteunte, sembahyang na meranggajan iblis teupeu, geu puasa geunap nam thon hana qali, geu ek haji geunap nam thon zakeut han geubrie.*<sup>61</sup>

<sup>60</sup> Idda Ayu Kusriani, *Bahasa Indonesia 3 SMP Kelas IX*, (Perpustakaan Nasution, 2008), hlm. 49

<sup>61</sup> <http://akhycakra.blogspot.com/2017/12/rukun-shalat-berbentuk-syair-dalam.html>, 28 Mai 2019.

Artinya: *Wahai orang yang shalat dengarkan saya, shalat kamu lima waktu, berapa rukun, rukun dikatakan Ulama ahli Fiqih, lima waktu shalat, rukun ada 13 belas, pertama niat, dua berdiri, tiga takbir, yang ke empat berdiri, lima ruku', enam I'tidal, tujuh sujud, delapan duduk antara dua sujud, sembilan duduk tahiyat akhir, selawat atas Nabi Muhammad, sepuluh membaca tasyahud akhir, sebelas mengucapkan kalimat syahadat, dua belas salam, tiga belas tertib ingat sangat, siapa yang tidak tahu 'I'tikad tersebut yang sangat mudah, tidak kuat iman orang tersebut akan Allah, shalat ada kapan saja iblis tau, puasa tiap tahun tidak dihitung, naik haji genap enam tahun zakat tidak ditunaikan.*

2) *"Pertama nit, dua berdiri, lhee teukeubi, peut fatihah, limong rukuk, nam 'Itidai, tujuh sujud lapan taduk antara dua sujud, sikureung duk tahiyeut akhe, siploh hase tahyeut taa baca, siblah seulaweut, dua blah saleum, lhee blah tertib bek meutuka. Rukon 13 geu bagi keu lhee yang phon qolbi kedua fi'li, qauli keu lhee."*<sup>62</sup>

Artinya: *Pertama niat, dua berdiri, tiga takbir, empat fatihah, lima rukuk, enam 'Itidal, tujuh sujud, delapan duduk antara dua sujud, sembilan duduk tasyahud akhir, sepuluh membaca tasyahud akhir, sebelas selawat, dua belas salam, tiga belas tertib jangan tertukar. Rukun tiga belas di bagi tiga, yang pertama qolbi, kedua fi'li, ketiga qauli.*

#### b. Ceramah

Zuhairini dkk mengemukakan bahwa "metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan kata-kata".<sup>63</sup> Ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran di mana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didiknya dilaksanakan

<sup>62</sup>Balai Pengajian Al-Fathan, Rukun 13, 17 Juni 2019.

<sup>63</sup> Zuhairini ddk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. VIII: Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 83.

dengan lisan oleh guru di dalam kelas. Peranan guru dengan anak didiknya menggunakan bahasa lisan. Peranan guru dan murid berbeda jelas yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru.<sup>64</sup>

Ceramah adalah kegiatan memberikan informasi secara lisan baik formal maupun non formal. Ceramah juga disebut penerapan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya, dengan menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada anak didik. Sehingga dengan digunakannya model ceramah dalam pembinaan shalat seorang guru mudah menuangkan materi-materi tentang shalat.

#### c. Contoh Teladan

Keteladanan adalah pembelajaran yang ditampilkan melalui contoh-contoh yang baik, dan umumnya berbagai contoh yang telah diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan standar serta sistem nilai tertentu.<sup>65</sup> Mendidik dengan memberi contoh adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. John Locke menulis “ Jiwa sang anak mudah di didik dengan teladan, mengajarkan

---

<sup>64</sup> Halid Hanafi La Adu Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 212.

<sup>65</sup> Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), hlm. 120.

nilai-nilai yang baik akan sangat mudah kalau disertai dengan teladan.<sup>66</sup> Pembinaan shalat dapat dilakukan dengan cara memberi contoh teladan yang baik pada santri. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Melalui contoh teladan ini perbuatan baik yang dilakukan orang tua, hal ini membekas dalam jiwa anak sehingga setelah ia dewasa cenderung melakukan perbuatan baik dalam segala aspek kehidupan.<sup>67</sup>

Zakiah Darajat dalam hal ini mengatakan: “Tidak mungkin kita mengharapkan anak kita menjadi orang taat beragama, seorang anak juga tidak akan mempunyai moral baik, jika orang tuanya tidak memberi contoh yang baik, karena anak-anak mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan orang dewasa dari nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk.<sup>68</sup> Apabila ingin mempunyai anak yang baik, maka semua tergantung orang tuanya dalam memberikan contoh kepadanya.

#### d. Model Nasihat

Selain melalui contoh teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasihat. Ajaran Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat, seperti yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim ketika memberi nasehat kepada anaknya, Allah berfirman dalam surat Lukman: 17 yang berbunyi:  
(Q.S Luqman: 17)

---

<sup>66</sup> Amini Ibrahim, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Penerjemah: Ahmad Subandi dan Salman Fadhillah, Cet. I, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 308.

<sup>67</sup> Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam...*, hlm. 19.

<sup>68</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Moral*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 108.

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ  
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: *Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*

Ayat diatas merupakan salah satu metode pembinaan yang terdapat dalam Al-qur'an. Model tersebut adalah dengan cara memberi nasehat, sebagaimana Lukmanul Hakim menasehati anaknya untuk mendirikan shalat. Lukmanul Hakin juga mengatakan, "Nasehat itu memberi cahaya pada hati."<sup>69</sup>

Syarat-syarat supaya nasihat itu menjadi efektif:

- 1) Si pemberi nasehat harus terlebih dahulu mengamalkannya
- 2) Berikan nasehat secara khusus jangan di depan orang ramai, supaya tidak merasa malu untuk menerima kenyataan dirinya.
- 3) Sampaikan nasehat secara singkat, terlalu lama memberi nasehat akan membosankan.
- 4) Nasehat itu harus jelas dan di sesuaikan dengan kebutuhan psikologis pendengar.
- 5) Berikan nasehat secara bertahap.
- 6) Berikan nasehat dengan penuh pengertian dan rasa cinta, jangan menggurui atau memarahi.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Amini Ibrahim, *Agar Tidak Salah...*, hlm. 327.

<sup>70</sup> Amini Ibrahim, *Agar Tidak Salah...*, hlm. 328-330.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa orang tua, Ustadz/ustazah dalam memberi nasehat agar memperhatikan syarat-syarat yang telah disebutkan. Hal ini disebabkan anak akan menerima nasehat dengan baik jika Ustadz/ustazah baik ketika memberi nasehat.

e. Memberikan hukuman dengan baik atas dasar cinta

Hukuman merupakan salah satu sarana diantara sarana pendidikan Islam yang bermacam-macam. Hukuman tersebut bertujuan untuk perbaikan dan keshalihan anak. Proses pemberian hukuman harus bertahap, dari hukuman yang ringan sampai yang lebih berat. Diantara hukumannya ialah *pertama*, memberi nasehat, petunjuk dan peringatan, *kedua*, berpaling darinya, *ketiga*, bermuka masam, *keempat*, membentak, *kelima*, memboikot anak, *keenam*, menghardiknya.<sup>71</sup>

Dari beberapa tahap hukuman diatas dapat dipahami bahwa dalam memberi hukuman pada anak yang berbuat kesalahan harusnya dengan bijak dan bertahap. Karena hukumannya yang memberikan mempunyai hikmah yang sesuai dengan beragamnya kepribadian seorang anak, diantaranya ada yang cukup dengan nasihat yang tidak membutuhkan bentakan, sebagian ada yang menerima bentakan tetapi menerima pemboikotan, dan diantara mereka ada yang tidak bisa kembali kepada kemurnian kebenaran dan meninggalkan keburukan kecuali

---

<sup>71</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar, Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, Cet. I, (Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2004), hlm. 172-174.

dengan tindakan menakuti-nakuti, peringatan dan pemukulan. Jadi, melihat kondisi anak yang bermacam-macam, hukunya juga harus diperlakukan sesuai dengan kondisi anak tersebut.

Islam memberi beberapa batasan dalam hukuman memukul sebagai berikut:

- 1) Menempuh beberapa sarana pendidikan yang lain sebelum menjatuhkan hukuman pukulan, seperti nasihat, arahan, bermuka masam, membentak, memboikot, menghardiknya dan sebagainya.
- 2) Hendaklah pukulan itu setimpal dengan hukuman
- 3) Seorang pendidik hendaknya tidak memukul anak lebih dari sepuluh pukulan
- 4) Hendaklah seorang pendidik dan seorang bapak menghindari pukulan wajah, kemaluan, kepala dan tempat berbahaya.
- 5) Hendaklah ketika memukul sambil tidak marah.
- 6) Hendaklah seorang pendidik mempertimbangkan dengan lebih matang sebelum menjatuhkan hukuman pukulan.<sup>72</sup>

Menghukum anak dilakukan dengan tujuan mendidik anak sebatas tidak menyakiti atau merusak fisiknya. Misalnya memukul pada organ tubuh yang tidak sensitive, seperti kakinya, apabila ia enggan disuruh melaksanakan ibadah, dan

---

<sup>72</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkan Anda...*, hlm. 178-181.

jangan memukul kepala yang dapat mengganggu organ sarafnya.<sup>73</sup> Hal ini menunjukkan hukuman dapat diterapkan sebagai salah satu metode Ustadz/ustazah dalam membina santrinya dalam mengerjakan shalat. Dalam memberikan hukuman tidak boleh berlebih-lebihan, baik kepada anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah besar.<sup>74</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwasanya Ustadz/ustazah dalam pemberian hukuman kepada santri tidak melampaui batas, sehingga santri bisa menghormati, menghargai keputusan dari Ustadz/ustazahnya.

#### f. Modeling

Modeling adalah proses pembelajaran dengan mempragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap anak didik. Proses modeling tidak hanya sebatas dari guru saja, akan tetapi dapat juga memanfaatkan siswa yang dianggap memiliki kemampuan. Modeling salah satu paling penting dalam pembelajaran. Modeling adalah pembelajaran melalui pengamatan meniru perilaku model meskipun model itu tidak mendapatkan penguatan positif atau penguatan negatif saat memperhatikan model itu mendemonstrasikan sesuatu yang ingin dipelajari oleh pengamat tersebut dan mengharapkan mendapat pujian

---

<sup>73</sup> Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam...*, hlm 24.

<sup>74</sup> Jamal Abdul Hadi, *Menuntun Buah Hati...*, hlm. 47.

atau penguatan apabila menguasai secara tuntas apa yang dipelajari itu.<sup>75</sup> Adapun manfaat modeling adalah:

1. Memberikan permodelan visual yang ekspresif untuk mengembangkan dan saling tukar menukar model dengan mudah dan dimengerti secara umum.
2. Sebagai panduan untuk mengontrol dan memahami arsitektur sistem yang dikembangkan. Mengurangi resiko kesalahpahaman dalam belajar

Modeling adalah belajar imitasi, mengobservasi, mengembangkan dengan menekankan pernana yang dimainkan oleh individu dalam interaksi antar individu (sosial), mengambil dari pengalaman. Modeling adalah sebuah proses pemberian bentuk dasar bagi sebuah desain sebelum proses lain dilakukan. Seberapa jauh anda mampu menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran menjadi sebuah karya nyata yang fenomenal, tergantung dari kepiawaian anda menangani proses modeling ini secara sistematis.<sup>76</sup>

#### **E. Indikator-Indikator Keberhasilan Pembinaan Shalat Pada Anak**

1. Sorang anak sudah menuntaskan kewajiban shalatnya<sup>77</sup>

Indikator keberhasilan pembinaan shalat anak yang pertama bahwa anak sadar shalat adalah kewajiban dan kebutuhan dalam hidupnya. Ketika masuk

<sup>75</sup> Lefudin, *Belajar Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 124.

<sup>76</sup> Ir. Hari Aria Soma, *Kreasi Modeling untuk pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm, 145.

<sup>77</sup> Youtube, Ustad Adi Hidayat, *Indikator Keberhasilan Shalat*, Tablig Akbar, 18 September 2016.

waktu shalat secara sadar ia sudah paham itu adalah panggilan untuk mengerjakan shalat. Tanpa perlu dipaksa tanpa perlu dinasehatkan, namun ia sudah duluan tergerak hatinya untuk langsung bangun mengerjakan shalat sesuai rukun dan syaratnya. Shalat yaitu kebutuhan dalam hidup setiap manusia, karena shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan yang tidak baik, shalat adalah jalan keluar disetiap permasalahan dalam kehidupan. Jadi shalat tidak hanya kewajiban bagi seorang anak namun juga sebagai kebutuhan. Kewajiban shalat itu didepan, yang jika ditinggalkan dengan sengaja berdosa.<sup>78</sup> Jadi keberhasilan shalat anak, anak sudah menuntaskan kewajibannya, dimanapun ia, ia teringat dengan Allah dalam melakukan segala hal.

## 2. Shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya.

Shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, baik ketika seorang anak itu duduk, berdiri, bahkan ketika berbaring. Orang yang mengingat Allah, ketika ia berjalanpun dia mengingat bahwa ia sedang diawasi oleh Allah, dia takut ketika melakukan kegiatan yang buruk Allah melihatnya, Allah tidak ridho dengan gerakannya.<sup>79</sup> Melaksanakan shalat dengan mengingat Allah merupakan suatu rahmat terbesar bagi manusia sebab ia benar-benar dapat memperoleh cahaya yaitu ingatan yang terang benderang.

---

<sup>78</sup> Al-Qathani, Sa'id bin Ali bi Wahf, *Ensiklopedia Shalat*, ( Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi', 2006), hlm 348.

<sup>79</sup> Youtube, Ustad Adi Hidayat, *Indikator Keberhasilan Shalat*, Tablig Akbar, 18 September 2016.

### 3. Menghadirkan kekhusyukan dalam shalat anak<sup>80</sup>

*Khusyu'* dalam ibadah kedudukannya seperti ruh/jiwa dalam tubuh manusia, sehingga ibadah yang dilakukan tanpa khusyu' adalah ibarat tubuh tanpa jiwa alias mati. Oleh karena itu, Allah *Ta'ala* memuji para Nabi dan Rasul Saw dengan sifat mulia ini, yang mereka adalah hamba-hamba-Nya yang memiliki keimanan yang sempurna dan selalu bersegera dalam kebaikan. Kekhusyukan shalat adalah ilham dan pembelajaran dari Allah. Seseorang yang telah digembleng Allah dengan kekhusyukan shalat, maka ia akan menjadi manusia yang mulia di hadapan Allah dan juga di hadapan manusia.<sup>81</sup> Kekhusyukan dalam shalat akan membawa pengaruh besar terhadap kekhusyukan di luar shalat. Seseorang yang telah dimuliakan Allah dengan kekhusyukan shalat, maka Allah memuliakan perilaku dan pekertinya di luar shalatnya.

---

<sup>80</sup>Youtube, Ustad Farid Hamidi, *Indikator kesuksesan Shalat*, Kajian 21 April 2018.

<sup>81</sup> Mahmud Asy- Syafrowi, *Shalat Tahajud dan Shalat Hajat*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), hlm. 69.

4. Shalat mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar

(QS. Al- ‘Ankabut: 45)

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dari ayat diatas Allah menyebutkan bila seorang muslim mendirikan shalat dengan baik dan *khusyu'*, maka shalat tersebut akan mencegah segala bentuk perbuatan keji dan munkar.<sup>82</sup>

Perkembangan pada anak akan lebih positif, jika pemantapan ibadah sudah dipupuk pada anak, khususnya ibadah shalat maka fase perkembangan mereka dapat dilewatkan tanpa ada hambatan dan penyelewengan moral dalam kehidupan.<sup>83</sup> Shalat adalah pelatihan mengekang nafsu syahwat, membersihkan jasmani dan rohani dari sifat-sifat dan perilaku tercela serta dari perbuatan

<sup>82</sup> Youtube, Ustad Farid Hamidi, *Indikator kesuksesan Shalat*, Kajian 21 April 2018

<sup>83</sup>Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2015), hlm. 79.

maksiat, keji dan mungkar.<sup>84</sup> Dengan adanya pembinaan shalat pada anak, dapat melatih mencegah perbuatan keji dan munkar dengan mengerjakan shalat sebagaimana shalatnya Rasulullah dan menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tersebut, sehingga secara bertahap santri akan merasakan shalat suatu ibadah yang menyenangkan, yang akhirnya menjadikan shalat sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi serta menanamkan pada santri bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban saja.

#### 5. Merendahkan diri

Merendahkan diri kepada Allah swt menyebabkan cinta-Nya. Khusyuk hati dan jasad di hadapan Allah swt serta tunduk kepada kebenaran. Rendah hati ialah menerima nasihat dengan terbuka, menghargai pendapat orang lain, dan padamnya api syahwat. Kekeruhan hati mengendap dan cahaya ta'zhim memancar di hati lalu merembes ke seluruh tubuh. "Jika hati luluh, maka tubuh pun pasrah." Tawadhu adalah kunci bagi siapa saja yang memiliki pribadi unggul dan sukses. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu niscaya akan lebih cepat maju. Kenapa demikian? Karena salah satu kunci penting untuk sukses adalah adanya kesanggupan mendengar pendapat orang lain, meluaskan visi pandangan, menimba ilmu dari siapapun.<sup>85</sup>

#### 6. Menahan nafsu

---

<sup>84</sup> Aziz Salim Basyarahil, *Shalat, Hikmah Filsafat dan Urgensinya...*, hlm. 42.

<sup>85</sup> Muhammad Syafi'i El-Bantanic, *Shalat Tolak Miskin...*, hlm. 119.

Shalat dapat membuat seorang anak menahan hawa nafsu, yaitu shalatnya tersebut mampu menjadi alat kontrol untuk mengendalikan hawa nafsunya. Rasulullah SAW bersabda, " Barangsiapa yang shalatnya tidak mencegah dari kejelekan dan kemungkaran, maka shalatnya hanya akan menjauhkan dirinya dari Allah SWT." Rasulullah bersabda, " Nanti, pada hari kiamat, ada orang yang membawa shalatnya di hadapan Allah SWT. Kemudian shalatnya diterima dan dilipat-lipat seperti dilipat-lipatnya pakaian yang kotor dan usang. Lalu salat itu dilemparkan ke wajahnya."

Shalat subuh membantu seseorang melawan hawa nafsu tidur yang berlebihan, puasa memberikan kekuatan pada seseorang untuk mengontrol nafsu makan, minum, dan sebagainya.<sup>86</sup> Memang hawa hawa nafsu manusia selalu mengajak kepada kejahatan untuk mendapatkan ego, maka muncullah tindakan maksiat, namun shalat dapat meredakannya.<sup>87</sup>

Shalat dapat membuat seorang anak menuntaskan kewajiban shalatnya, shalat tidak hanya kewajiban namun juga kebutuhan dalam hidupnya. Shalat juga menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, baik ketika ia duduk, berdiri, ia mengingat Allah bahwa ia sedang diawasi, dia takut melakukan perbuatan keji dan mungkar. Shalat membuat seorang anak merendahkan diri, yaitu menerima nasihat, menghargai orang lain. Jadi begitu

---

<sup>86</sup> Danial Zainal Abidin, *7 Formula Menjadi Individu Yang Sukses*, (Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2007) ,hlm. 45.

<sup>87</sup> Wawan Susetya, *Rahasia Shalat Khusyuk Rasulullah Saw*, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013, hlm. 99.

dahsyatnya jika seorang anak mendirikan shalat, karena shalat sangat berpengaruh untuk kehidupannya, apabila ia ingin melakukan hal yang salah ia takut, karena mengetahui bahwa ia sedang diawasi oleh Allah, apabila ada yang menasehatkan tentang kebaikan dengan senang hati ia mendengarkan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Setiap penelitian memerlukan jenis data yang jelas. Dalam penelitian ini jenis data yang dibutuhkan adalah data kualitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rusdin Pohan, data Kualitatif adalah semua bahan, keterangan data fakta-fakta yang tak dapat diukur dan dihitung secara eksak matematis, tetapi hanya berwujud keterangan naratif belaka.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yang merupakan metode penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas. Penelitian ini termasuk penelitian *deskriptif kualitatif* yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya diobjek yang diteliti.<sup>2</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument

---

<sup>1</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Banda Aceh: Ar-rijal Institute, 2017), hlm. 45.

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gang Persada, 2009), hlm. 64.

kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat diperlukan, terlebih dalam penelitian ini, karena peneliti bertindak sebagai observer dan pewawancara. Menurut Lexy J. Moleong “Wawancara merupakan kunci dari semua data yang akan dihasilkan dalam penelitian ini, sedangkan observasi dijadikan sebagai data pendukung dari data yang dihasilkan melalui wawancara”.<sup>3</sup> Sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung di lapangan yang mana dalam penelitian ini adalah mengamati bagaimana pelaksanaan model pembinaan shalat pada anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng.

### **C. Lokasi Penelitian.**

Sesuai dengan judul penelitian skripsi ini yaitu model pembinaan shalat pada anak di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng Sukamakmur Aceh Besar. Maka penulis menetapkan lokasi penelitian di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng Sukamakmur Aceh Besar. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 9.

memperoleh data-data yang sesuai, menjawab persoalan dan fenomena yang terjadi sesuai dengan pokok fokus masalah yang diajukan.

#### **D. Subyek Penelitian**

Balai pengajian Al-Fathan merupakan lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian, yang memerlukan populasi dan sampel sebagai teknik untuk pengambilan data.

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng yang berjumlah 20 orang.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau yang mewakili seluruh populasi yang akan diteliti.<sup>5</sup> Apabila populasi kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila populasi lebih dari 100 orang, maka diambil 10=15% atau 20-25%.<sup>6</sup> Dengan data jumlah anak didik di Balai Pengajian Al-Fathan Gampong Luthu Dayah Krueng yang berjumlah 20 orang, sampel penelitian adalah 100% dari jumlah anak didik yang berjumlah 20 orang anak didik.

---

<sup>4</sup> Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Reseach*, (Bandung: Tarsito, 1972), hlm. 92.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 107.

**Tabel 3.1 Jumlah Santri Balai Pengajian Al-Fathan.**

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Andika Vindra Pratama	L
2	Azril Raditya	L
3	M. Agil Al-Iman	L
4	Fairil Andia Fonna	L
5	Fajri Maulidi	L
6	Al-Fahrezi Fonna	L
7	Bahrin Ilmi	L
8	M. Adam	L
9	Ananda Maghfiroh	P
10	Aina Syarika	P
11	Zulkhaira	P
12	Putri Gebrina	P
13	Novi Yanti	P
14	Natasya	P
15	Fitria Ulfida	P
16	Khaira Ulfia	P
17	Nova Delia	P
18	Thaibatun	P
19	Meri Afriani	P
20	Mira Santi	P

*Sumber data: Dokumentasi Balai Pengajian Al-Fathan*

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

### 1. Observasi.

Menurut Sugiyono “observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidik”.<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera”.<sup>8</sup> Observasi merupakan metode dasar dalam melakukan sebuah penelitian. Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yaitu model pembinaan shalat pada anak di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng, kecamatan Sukamakmur, kabupaten Aceh Besar.

### 2. Wawancara

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 159.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* cet. 12, (Jakarta: Rineka Citra, 2002), hlm. 204.

Nasution menjelaskan tentang wawancara sebagai berikut: Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara.<sup>9</sup>

Wawancara yaitu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.<sup>10</sup> Proses wawancara dilakukan peneliti dengan Tengku dan ustazah di Balai Pengajian Al-Fathan dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas tentang model pembinaan shalat pada anak. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat dan menganalisa data dari bahan dan catatan atau dokumen yang berkenan dengan keadaan anak dan guru di Balai

---

<sup>9</sup>Harun Nasution, *Metode Research*. (Bandung: Jemmars, 1991), hlm. 107

<sup>10</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

Pengajian Al-Fathan sebagai pendukung terhadap data yang diperoleh di lokasi penelitian.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data, dalam penelitian ini penulis meneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang dibutuhkan dengan memahami beberapa cara pengumpulan data seperti *field research* (penelitian lapangan) yang merupakan metode penelitian langsung di lapangan untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan masalah yang dibahas.<sup>11</sup> Penelitian lapangan ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: secara bersamaan, yaitu reduksi data,, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>12</sup>

#### **G. Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data-data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sesuai yang disarankan data<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sutriono Hadi, *Metodologi Reset*, (Yogyakarta: Andi Offisit, 1990), hlm. 3.

<sup>12</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm. 339.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 103.

Analisis data Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan informasi yang relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya mencari tata hubungan secara sistematis antara catatan hasil lapangan, hasil wawancara

---

<sup>14</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

mendalam untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang model pembinaan shalat pada anak di Balai Pengajian Al-Fathan desa Luthu Dayah Krueng Sukamakmur Aceh Besar.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi penelitian, metode, teori, dan sumber data.<sup>15</sup> Triangulasi ini peneliti lakukan sebagai upaya memverifikasi temuan dengan mengecek kebenarannya dari berbagai sumber. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan cek silang data dari sumber yang satu dengan yang lain.

#### **I. Panduan Penulisan**

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2016.

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kecana, 2017), hlm.256..

## **BAB IV**

### **MODEL PEMBINAAN SHALAT ANAK DI BALAI PENGAJIAN AL-FATHAN DESA LUTHU DAYAH KRUENG**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Balai Pengajian Al-Fathan merupakan lembaga pendidikan non formal yang terletak di Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Aceh Besar. Balai Pengajian Al-Fathan merupakan salah satu wadah untuk membina generasi taat beragama dan penyelamatan fitrah islamiah anak, sehingga melahirkan generasi-generasi penerus yang mampu menegakkan kebenaran serta mampu mengembangkan sikap agama. Balai pengajian Al-Fathan, dikelola oleh Tengku Lukman Lizan (sebagai pimpinan balai), ustazah Zinab (istri pimpinan balai pengajian Al-Fathan) dan dibantu oleh ustad Erizaldi Putra (anakny).<sup>1</sup>

Selain pembinaan shalat, di balai pengajian Al-Fathan juga mengajarkan materi yang lain, sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Malam jum’at wirid, kadang-kadang kami ada keluar, apabila ada orang panggil untuk wirid, ada, waktu itu ada 30 orang, cuma sekarang sekurang-kurangnya inilah tinggal lebih kurang 20 orang lagi.”<sup>2</sup>

Di balai pengajian Al-Fathan, malam sabtu dan minggu, ustad/ustazah mengajarkan berbagai materi kepada anak didik, seperti pembinaan shalat, shalat

---

<sup>1</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>2</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

jenazah, azan, zakat, puasa. malam jum'at membaca syair-syair, seperti rukun 13, wirid, yasinan. Malam rabu pengajian irama dan tajwid, dan malam-malam lainnya mengaji seperti biasa.<sup>3</sup>

Umur anak didik di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang di katakan ustazah Zainab:

“Dari umur 7 tahun, kadang yang pergi kuliah juga masih ada”.<sup>4</sup>

Umur anak didik di balai pengajian Al-Fathan rata-rata 7 sampai 17 tahun, terkadang ada juga yang sudah kuliah, contohnya ustad Erizaldi Putra, ustad Erizaldi Putra membantu adik-adik dibawahnya dalam mengajar, baik Al-Qur'an, pembinaan shalat, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, di balai pengajian Al-Fathan anak didik yang sudah SMA mereka saling membantu mengajarkan adik-adik dibawahnya.<sup>5</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan adalah Tgk Lukman Lizan, ustazah Zainab dan anaknya Erizaldi Putra. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustzah Zainab dalam wawancaranya:

---

<sup>3</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>4</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>5</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019.

“Itulah Abu yang di samping saya, saya, kemudian anak-anak saling membantu, kerja sama”.<sup>6</sup>

Jenjang pendidikan yang mengajar di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Zainab:

“Saya sampai kuliah, Abu tamat SMA”<sup>7</sup>

Berlangsungnya pengajian di balai pengajian Al-Fathan pertamanya di rumah Tgk Lukman Lizan, dengan berjalannya waktu sekarang pengajian Al-Fathan berlangsung di balai, sebagaimana di jelaskan ustazah Zainab:

“Waktu pertama dirumah, jadi karena balai ini baru tanggal 2 bulan November 2017 sudah di balai, sebelumnya dirumah, sekarang sudah di balai”.<sup>8</sup>

Pengajian di balai pengajian Al-Fathan dimulai sebelum shalat magrib sampai Isya, anak-anak sebelum azan Maghrib sudah di balai pengajian untuk shalat berjama'ah bersama-sama, setelah shalat berjama'ah selesai, mereka memulai pengajian dengan sholawat kepada Rasulullah saw. Setelah selesai pengajian, mereka bersama-sama shalat Isya secara berjamaa'ah.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Zainab dalam wawancaranya:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>8</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>9</sup> Observasi tanggal 17 Juni 2019

“Dari shalat Maghrib sampai shalat Isya”.<sup>10</sup>

Balai pengajian Al-Fathan cukup luas dan memadai untuk menampung murid-murid ketika pengajian berlangsung, dengan balai yang indah, perpaduan warna yang nyaman dilihat, sehingga anak-anak betah dalam mengaji.<sup>11</sup> sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab:

“Luas balai 4x7”<sup>12</sup>

Dalam hal sarana dan prasarana, sudah cukup memadai, seperti sudah adanya, papan tulis, kitab, Al-Qur’an, meja, lampu yang terang, bahkan balai yang luas dan indah, sehingga anak-anak nyaman dan semangat.<sup>13</sup> Sebagaimana yang di katakan ustazah Zainab:

“Kitab, Al-Qur’an, papan tulis, meja”.<sup>14</sup>

Sejauh ini tidak ada dana yang diberikan oleh pihak luar kepada balai pengajian Al-Fathan, kecuali dana untuk berdirinya balai pengajian, sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab:

“Sementara sudah hari ini tidak ada, cuma balai yang baru ada dari dinas dayah jantho”<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>11</sup> Observasi tanggal 17 Juni 2019.

<sup>12</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>13</sup> Observasi tanggal 17 Juni 2019.

<sup>14</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

Di balai pengajian Al-Fathan sering mengadakan acara, seperti maulid Nabi Muhammad saw, di samping acara tersebut, mereka juga membuatkan lomba-lomba untuk anak didik, malam penutupan diadakan pembagian hadiah, untuk menghibisi malam pembagian hadiah mereka mengundang penceramah, sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab:

“Ada sangat, kami waktu itu memang ramai-ramai buat acara. Ada buat, ada undang penceramah, undang pak KUAKec, pak camat, tokoh gampong, kemudian lagi ada penceramah dari luar, penceramahnya dari pesantren, pokoknya dari lamno lah, kerja sama dengan anak murid. Perlombaan waktu itu ada drama, ada perlombaan azan, sholat.”<sup>15</sup>

Di balai pengajian Al-Fathan banyak anak didik yang sukses, banyak yang mengikuti lomba-lomba diluar dan mendapatkan juara, sehingga dapat membanggakan seluruh keluarga balai pengajian Al-Fathan, sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Insya Allah ada, ada yang ikut dari MTQ di kecamatan, insya Allah juara satu, ataupun shalat fardhu kifayah, shalat berjama’ah, azan. Ada juara satu, ada juara dua, misalnya seperti MTQ juara satu, shalat fardhu kifayah ada dapat juara dua”.

Dari hasil wawancara diatas jelas bahwa di balai pengajiana Al- Fathan banyak anak didik yang sukses dan mendapatkan banyak prestasi baik didalam maupun diluar balai pengajian.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>16</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

Lokasi Balai Pengajian Al-Fathan di Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar. Secara geografis letak balai pengajian sangat strategis yaitu terletak di tengah permukiman masyarakat, sehingga mudah dijangkau dengan transportasi, dan terletak di jalan utama kampung penduduk.<sup>17</sup>

### 1. Sejarah Singkat Balai Pengajian Al-Fathan

Sejarah berdirinya balai pengajian Al-Fathan sangat menjadi pelajaran bagi kita yang masih muda, karena untuk membangun sebuah pengajian, semua di mulai dari niat yang ikhlas, tekad yang kuat. Balai pengajian Al-Fathan berdiri pada tanggal 11 April 1987. Awal mulanya di balai pengajian Al-Fathan hanya ada dua orang anak, termasuk anak Tengku Lukman Lizan sendiri, hari demi hari anak murid di balai pengajian Al-Fathan semakin bertambah, hingga pada tahun 1990 mencapai 40 orang. Mereka mengikuti pengajian sampai mereka dewasa. Namun akhirnya mereka memilih untuk pergi ke pesantren dan dayah-dayah, sehingga akhirnya anak didik di balai pengajian Al-Fathan semakin berkurang, di tahun 2000 tinggalah sekitar 30 orang, di tahun 2019 ini tinggalah anak didik lebih kurang 20 orang, lebih jelasnya sebagaimana yang di jelaskan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Sejarah berdirinya balai pengajian Al-Fathan ini semenjak pada tanggal 11 April 1987. Jadi ada murid dua orang, termasuk anak kami satu orang, kemudian ada anak orang lain satu orang, kemudian dalam minggu itu, datang ibu anak murid, jadi meminta untuk diantar lagi, boleh, jadi satu

---

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019.

orang satu orang. Semenjak tahun 1990 ada murid lebih kurang 40 orang, jadi habis itu sudah besar, ada yang sudah pergi kuliah, ada yang pergi ke pesantren akhir tahun, makanya sudah kurang kurang terus, semenjak habis itu tahun 2000 masih ada sampai 30 orang, masih ada 30 orang, cuma sekarang lebih kurang tahun 2019 ini, adalah 20 orang lagi, karena kenapa, sudah banyak dayah, sudah banyak pesantren, jadi anak-anak sudah di antar ke pesantren, sudah di antar ke dayah, sudah macam-macam. Jadi semenjak tahun 1980 itu, belum ada pesantren dan belum banyak dayah, makanya bagi ibu anak murid antar mengaji, sampai yang pergi kuliah masih ada, masih ada”.<sup>18</sup>

## 2. Tujuan berdirinya balai pengajian Al-Fathan

Tujuan berdirinya balai pengajian Al-Fathan agar anak-anak tidak lalai dan pergi ketempat lain, dan bisa mengikuti pengajian malam bersama-sama di balai pengajian Al-Fathan. Hal ini jelas seperti dijelaskan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Supaya anak-anak tidak pergi ketempat lain, waktu maghrib dengan ada balai pengajian ini, jadi anak-anak kita sudah berkumpul disini di balai pengajian”.<sup>19</sup>

## B. Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng

Di balai pengajian Al-Fathan umumnya mempunyai beberapa model dalam pembinaan shalat pada anak diantaranya: model ceramah, syair, modeling, praktek dan tanya jawab nasihat dan pemberian hukuman.

<sup>18</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

<sup>19</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019.

## 1. Model Ceramah

Model ini memudahkan ustad/ustazah dalam meluangkan materi tentang pembinaan shalat pada anak didik, ketika menjelaskan tentang gerakan shalat yang benar, bacaan shalat yang benar, dan cara shalat yang baik dan benar serta menjelaskan hikmah dari shalat itu sendiri. Model ceramah digunakan ustad/ustazah ketika memulai suatu materi, mereka menjelaskannya terlebih dahulu tentang suatu materi, kemudian baru melanjutkan dengan model-model yang lain.<sup>20</sup>

### a. Penerapan model ceramah di balai pengajian Al-Fathan

Model ceramah yang diterapkan di balai pengajian Al-Fathan, sebagaimana dijelaskan oleh ustad Erizaldi Putra wawancaranya:

“Misalkan model ceramah, biasanya ustad jelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak, nanti misalkan tentang shalat, jelaskan dulu bagaimana tata cara shalat, langkah-langkahnya, mulai takbir sampai dengan salam.”<sup>21</sup>

Di balai pengajian Al-Fathan biasanya ustad menjelaskan materi tentang shalat secara bertahap, karena tidak habis dalam semalam, dikarenakan bab tentang shalat cukup panjang untuk dibahas, sebagaimana yang ustad Erizaldi Putra jelaskan dalam wawancaranya:

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 Juni 2019.

<sup>21</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra tanggal 19 Juni 2019

“Biasanya ustad sampaikan bertahap, karena kan bab tentang shalat panjang, jadi mungkin tidak cukup waktu, misalkan untuk malam pertama bahas sedikit kemudian bahas lagi malam besoknya gitu.”<sup>22</sup>

Tidak hanya di materi shalat saja, model ceramah ini juga diterapkan dalam berbagai materi yang lain, sebagaimana yang ustad Erizaldi Putra jelaskan dalam wawancaranya:

“Ada, contohnya seperti tentang puasa, bersuci”.<sup>23</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan senang dan menyukai model ceramah ini, sebagaimana yang ustad Erizaldi Putra jelaskan:

“Senang, karena dengan model ceramah kita bisa langsung berinteraksi dengan anak-anak gitu, anak-anak nanti dengar, yang disukai, biasa anak-anak lebih mengerti, anak-anak lebih terbuka gitu, tidak malu-malu bertanya”.<sup>24</sup>

b. Kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model ceramah di balai pengajian Al-Fathan.

Kemudahan dan kesulitan yang didapatkan dalam menerapkan model ceramah di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang di katakan ustazah Zainab:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra tanggal 19 Juni 2019

<sup>23</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra tanggal 19 Juni 2019

<sup>24</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra tanggal 19 Juni 2019

“Maksudnya anak-anak mudah paham, kesulitannya tidak ada, semenjak dari tahun 1987 sampai sekarang 2019 tidak ada keluhan, insya Allah tidak ada”.<sup>25</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan dalam wawancaranya:

“Bisanya anak-anak lebih paham, karena kan ada interaksi bicara langsung, jadi kalau misalkan anak-anak tidak bisa, bisa di tanya jawab, bisa interaksi. Misalnya kesulitan biasanya, misalkan ada anak santri yang buat-buat ulah ketika kita ceramah kan, nanti bicara-bicara, main-main, itulah kesulitan”<sup>26</sup>

c. Dasar dan tujuan penerapan model ceramah di balai pengajian Al-Fathan

Dasar dan tujuan penerapan model ceramah di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dikatakan oleh ustazah Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Supaya anak murid kalau model ceramah, sehabis ceramah, kita praktik, supaya mudah mengerti, mudah di mengerti.”<sup>27</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Dasarnya agar ada interaksi langsung dengan anak-anak, karena dengan ceramah ustad menyampaikan kepada anak-anak apa-apa yang ingin disampaikan, misalkan pada saat takbiratul ihram sampai dengan salam. Tujuannya yang pastinya supaya anak-anak lebih paham, karena namanya saja anak-anak, karena kan sekarang santrinya sekitar 5 tahun, jadi misalkan jauh-jauh sangat teori juga tidak paham.”<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>27</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>28</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra tanggal 19 Juni 2019

Model ceramah memudahkan ustad/ustazah menyampaikan materi kepada anak didik, model ceramah di balai pengajian Al-Fathan menggabungkan audio dan visual, tidak hanya anak-anak mendengar saja, namun ketika ustad/ustazah menjelaskan ustad/ustazah langsung memodelingkan didepan anak-anak, sehingga anak-anak mudah dalam memahaminya.<sup>29</sup>

## 2. Model Syair

Dari keseluruhan anak didik di balai pengajian Al-Fathan, semuanya bisa menyanyikan syair rukun 13 secara serentak, ustad/ustazah bersama-sama menyanyikannya dengan anak didik. Semua semangat dalam menyanyikannya, tidak ada dari anak didik di balai pengajian Al-Fathan yang diam ketika dinyanyikan syair rukun 13.<sup>30</sup>

Model syair digunakan oleh ustad/ustazah ketika menyanyikan tentang rukun 13 (tiga belas). Di dalam mengucapkan syair rukun 13 (tiga belas), anak dapat memahami tahapan-tahapan pelaksanaan dalam shalat, mulai dari niat hingga tertib. Sebelumnya mereka membaca teks tentang syair rukun 13 (tiga belas), tanpa disadari sekarang mereka telah fasih dalam menyanyikannya, manfaat dari model syair ini anak didik dapat menghafal rukun-rukun yang ada didalam shalat dalam bahasa aceh, berikut syairnya:

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>30</sup> Hasil Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

*“ Pertama nit, dua berdiri, lhee teukeubi, peut fatihah, limong rukuk, nam ‘itidai, tujuh sujud lapan taduk antara dua sujud, sikureung duk tahiyeut akhe, siploh hase tahiyeut taa baca, siblah seulaweut, dua blah saleum, lhee blah tertib bek meutuka. Rukon 13 geu bagi keu lhee yang phon qalbi kedua fi’li, qauli keu lhee.”*<sup>31</sup>

Artinya: *Pertama niat, dua berdiri, tiga takbir, empat fatihah, lima rukuk, enam ‘Itidal, tujuh sujud, delaman duduk antara dua sujud, sembilan duduk tasyahud akhir, sepuluh membaca tasyahud akhir, sebelas selawat, dua belas salam, tiga belas tertib jangan tertukar. Rukun tiga belas di bagi tiga, yang pertama qolbi, kedua fi’li, ketiga qauli.*

a. Penerapan model syair di balai pengajian Al-Fathan

Dalam wawancara dengan ustazah Zainab, ia mengatakan:

*“Kan ada buku dulu, jadi baca di buku dulu, baca di buku sama-sama. Contohnya zikir, zikir waktu walam jum’at, berzikir dulu, habis itu ada buku orang ini, melihat sama-sama, baca yasin, habis baca yasin kemudian sudah ada likee lagi untuk hiburan anak-anak”*.<sup>32</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

*“Misalkan model syair sebenarnya dari dulu-dulu anak-anak sudah bisa karena tiap malam jum’at biasanya ada nyanyian, seperti nyanyian rukun 13, dengan bahasa aceh, jadi anak-anak sudah mengerti, turun temurun, jadi walaupun anak baru bisa mengikuti gitu.”*<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 Juni 2019.

<sup>32</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>33</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

Model syair sering dilakukan ketika pembinaan shalat di balai pengajian Al-Fathan, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra:

“Misalkan model syair sering di pembinaan shalat, contohnya pada rukun tiga belas ya, misalkan ustad lagi ceramah ni, pembahasan tentang shalat, jadi untuk perselingan di antara ceramah itu nanti ustad suruh baca rukun tiga belas sekali, jadi anak-anak tidak kaku sekali istilahnya, suasana heningpun anak-anak bisa terhibur gitu, jadi pas selang-selang ustad ceramah itu materinya nanti”.<sup>34</sup>

Model syair tidak hanya di rukun 13, namun juga digunakan di materi yang lain, sebagaimana yang di katakan oleh ustad Erizaldi Putra:

“Ada juga, contohnya pada sifat-sifat Allah, nama-nama rasul, malaikat”<sup>35</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan suka dan senang dengan model syair ini, sebagaimana yang dikatakan Ustad Erizaldi Putra:

“suka, karena yang pastinya anak-anak kan suka gitu menyanyi ya, jadi tidak fokus-fokus sekali, misalkan sebagian anak-anak mengantuk atau apa, dengan bernyanyi nanti lebih fokus pada materi yang ustad berikan, senang karena dengan model ini, anak-anak lebih berpartisipasi dalam materi, karena misalkan ustad jelaskan panjang lebar, misalkan anak-anak tidak mengerti, kan sama aja, misalakan dengan bersyair, setelah ustad jelaskan kemudian anak-anak terapkan lagi, jadi istilahnya nyambung.”<sup>36</sup>

b. Kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model syair di balai pengajian Al-Fathan.

<sup>34</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra 19 Juni 2019

<sup>35</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra 19 Juni 2019

<sup>36</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra 19 Juni 2019

Dalam wawancara dengan ustazah Zainab ia mengatakan:

“Anak-anak cukup suka dia kita buat seperti itu, suka ada hiburan bagi anak-anak, kalau malam jum’at dari juz’amma sampai qur’an, ngaji yasin semua. Insya Allah Tidak ada kesulitan apa-apa”.<sup>37</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan:

“kesulitannya bagi santri baru kadang buk ya, karena bagi santri baru kan tidak mengerti, misalnya syair, kecuali bagi santri lama sudah dengar yang kakak-kakak nyanyi, paling dengar dulu gitu, kemudian baru bisa sedikit-sedikit”.<sup>38</sup>

c. Dasar dan tujuan memilih model syair

Dalam wawancara dengan ustazah Zainab ia mengatakan:

“Supaya ia yang seperti kita katakan barusan, supaya anak-anak ada hiburan dia, tidak ada yang mengeluh, cepat paham.”<sup>39</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan:

“Dasarnya kan dengan model syair anak-anak terkadang susah dalam menghafal jadi digunakan model syair agar lebih mudah menghafal, misalkan rukun 13, jadi digunakan model ini anak-anak mudah memahami dan mudah menghafal, karena kan syair itu dalam bentuk nyanyian, jadi tujuan untuk buat syair ini supaya anak-anak lebih cepat menghafal lebih teringat, sampai dia besarpun maungkin masih di ingat, karena kan seperti bernyanyi contohnya, jadi di ingat”.<sup>40</sup>

### 3. Modeling

<sup>37</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>38</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>39</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>40</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

Model ini digunakan oleh ustad/ustazah dalam pembinaan shalat ketika mempragakan shalat dihadapan anak didik dengan tujuan anak didik melihat bagaimana shalat yang benar. Dengan model ini sangat jelas berpengaruh dalam kehidupan seorang anak, karena anak itu ibarat kertas putih, apa yang kita contohkan iapun mencontohkannya, begitupula dalam pembinaan shalat ini, ketika kita mencontohkan tata cara shalat yang baik dan benar iapun berusaha melakukannya seperti yang kita ajarkan.<sup>41</sup>

a. Penerapan model modeling di balai pengajian Al-Fathan

Dalam wawancara dengan ustazah Zainab ia mengatakan:

“Kita praktik dulu, praktik langsung, kemudian baru praktik sendiri-sendiri.”<sup>42</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Misalkan anak-anak tidak paham, nanti kan bisa di tanya, kita terapkan nanti.”<sup>43</sup>

Model modeling di balai pengajian Al-Fathan tidak hanya di pembinaan shalat saja, namun juga ada di materi-materi yang lain, ustad Erizaldi putra mengatakan:

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 Juni 2019

<sup>42</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>43</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

“Ada juga, contohnya seperti tayammum tadi, karenakan misalkan anak-anak tidak mengerti apa tayammum, makanya ustad terapkan langsung dari pertama cara ambil debunya bagaimana, syarat-syaratnya bagaimana.”<sup>44</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan senang dan suka dalam menerapkan model modeling ini, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi putra dalam wawancaranya:

“Senang, karena misalkan contoh modeling misalkan dalam hal pelafalan doa qunut, misalkan kan anak-anak tidak paham bahasa arab, misalkan ada kata-kata yang tidak bisa, biasa anak-anak dengan gitu, cermati. Modeling ini ustad suka karena, misalkan ada anak-anak yang tidak bisa, mungkin dengan ustad peragakan anak-anak lebih paham dan mungkin daripada anak-anak yang tidak berani bertanya mungkin tidak berani, jadikan dengan ustad peraga mereka cepat paham gitu kalau mereka tidak berani tanya”.<sup>45</sup>

b. Kemudahan dan kesulitan model modeling

Kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model modeling ini, sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Anak-anak tidak ada yang bertanya, pokoknya cepat, anak-anak bisa melihat”. Kesulitannya Insya Allah tidak ada.”<sup>46</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan dalam wawancaranya:

“ Anak-anak yang pastinya lebih paham lagi, gitu, misalkan yang sudah di kerjakan sama teman kadang salah-salah, waktu ustad kerjakan mungkin, dimana salah sedikit anak-anak bisa di perbaiki kembali, jadi anak-anak

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>45</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>46</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

lebih tau gitu, dimana yang salah, bisa di perbaiki lagi. Kesulitannya tidak ada”.<sup>47</sup>

c. Dasar dan tujuan model modeling

Dasar dan tujuan model modeling di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dijelaskan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Karena model shalat ini, karena kan kita shalat, shalat kan tiang agama, jadi itu yang terutama yang kita kerjakan shalat”<sup>48</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Dasar model modeling agar anak-anak bisa melihat langsung apa yang ustad ajarkan. Tujuannya apabila ada anak-anak yang salah pada saat mengerjakan shalat, ketika ustad memodelingkan mereka mengetahui apa aja yang salah tadi, mereka juga mempraktikkan dan membenarkan kembali bagaimana gerakan-gerakan dalam shalat. Anak-anak bisa lihat, dan bisa di perbaiki kembali dimana kesalahannya.”<sup>49</sup>

4. Model Praktik

Model Praktik diadakan setelah model modeling, anak didik di balai pengajian Al-Fathan secara bergiliran maju kedepan untuk mempraktekkannya.

<sup>47</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>48</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>49</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

Dalam model praktek ini yang dilihat ialah gerakannya sudah benar atau belum, kemudian hafalan doanya sudah benar atau masih salah-salah. Dalam menerapkan model praktik ini, anak-anak sangat senang ketika ustad/ustazah menyuruh mereka maju, tanpa rasa takut mereka langsung maju dan mempraktikkannya didepan<sup>50</sup>

a. Penerapan model praktik di balai pengajian Al-Fathan

Penerapan model praktik di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab:

“Ketika model praktik begitu juga, maksudnya anak murid mau dikerjakan, tidak ada yang saya tidak mau.”<sup>51</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Misalkan seperti contoh shalat tadi, nanti harus ustad jelasin melalui metode ceramah, kemudian ustad suruh terapkan sama anak santri, misalnya suruh peragakan mewakili, baik dari cowok maupun dari cewek. Misalkan nanti rukun shalat gitu, jadi lebih paham anak-anak, karena dilihat.”<sup>52</sup>

Di balai pengajian Al-Fathan anak-anak mempraktikkan semua shalat sampai salam, sebagaimana yang di katakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi Tanggal 17 Juni 2019

<sup>51</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

“Ada, biasa ustad suruh praktik sendiri paling ya, untuk mewakili, cowok sendiri, cewek sendiri gitu, jadi disamping praktik mungkin ada salah gerakan nanti ustad betulkan gitu”.<sup>53</sup>

Tidak hanya di pembinaan shalat, model modeling juga di ada digunakan di materi yang lain, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra:

“Ada, contohnya di bersuci, misalkan tidak ada air kan bisa tayammum, tayammum pakai debu kan, jadi anak-anak lebih mengerti.

Ustad/ustazah senang dan menyukai model praktik ini, sebagaimana yang di katakan ustad Erizaldi Putra:

“Senang, karena disisi lain kan anak-anak lebih bisa lihat langsung gitu, karena kan model praktik tidak hanya di shalat lima waktu tapi di shalat jenazah kadang-kadang model juga. Yang disukai, anak-anak sebenarnya lebih mengerti praktik daripada teori”.<sup>54</sup>

#### 1. Kemudahan dan kesulitan

Kemudahan dan kesulitan dalam model modeling di balai pengajian Al-Fathan, sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab:

“Kemudahannya seperti barusan juga masih, mudah, anak-anak mudah mengerti. Tidak ada kesulitan apa-apa.”<sup>55</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

“Anak-anak bisa lihat, misalkan ada kurang-kurang ustad bilang, misalkan nanti kan waktu ruku’ dimana yang tidak pas kita bilang, habis sujud gitu juga, misalkan kaki kan, salah-salah, bisa kita lihat terus, itulah kemudahannya. Kesulitan ada, mungkin bagi anak-anak yang masih sekolah Min ya, kan belum begitu paham, begitulah, nanti kita terapkan lagi.

## 2. Dasar dan tujuan model praktik

Dasar dan tujuan model praktik sebagaimana yang dijelaskan ustazah

Zainab:

” Supaya anak-anak mudah, mudah mengerti”.

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Dasarnya agar anak-anak lebih menjiwai artinya anak-anak lebih cepat bisa. Tujuannya dengan adanya model praktik anak-anak sudah merasakan dan juga sudah mempraktikkan. karena pada dasarnya anak-anak itu lebih cepat misalkan praktik, misalkan teori kan anak-anak tidak terlalu paham, misalkan praktik sudah liat terus, makanya kadang-kadang sering menggunakan metode praktik.<sup>56</sup>

## 5. Tanya jawab.

Model Tanya jawab ini dilakukan setelah model praktek selesai, ustad/ustazah mencoba memberikan pertanyaan kepada anak didik dimana yang belum mereka pahami, dan sejauh mana yang sudah dipahami, adapun ketika ada anak didik yang melontarkan pertanyaan ustad/ustazah dengan senang hati

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

menjawabnya. Disamping itu ustad dan ustazah juga menanyakan kepada anak didik tentang shalat kepada anak didik.<sup>57</sup>

a. Penerapan model tanya jawab

Penerapan model tanya jawab di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Biasa sesudah memberikan teori atau arahan kemudian ustad tanya sama anak-anak, seberapa jauh anak-anak mengerti tentang materi, sebagian anak-anak ada yang bisa, sebagian tidak, tapi kebanyakan anak-anak kurang paham, nanti kita jelaskan sedikit lagi, nanti kan ada juga anak-anak, yang tanya balik gitu, kita jawab.”<sup>58</sup>

Ustazah Zainab menambahkan dalam wawancaranya:

“Tanya jawab ini kan anak-anak sudah kita bilang, kemudian kita tanya sama anak-anak, ada mengerti? Baru anak-anak bertanya, kemudian yang anak-anak tanya kita jawab.”

Tidak hanya dimateri shalat saja, model tanya jawab juga digunakan di materi yang lain, sebagaimana yang di katakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Ada juga, contohnya di materi tentang zakat, mungkin kan anak-anak tidak tau tentang zakat, atau syarat-syaratnya, ketentuan-ketentuan zakat.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil Observasi 17 Juni 2019

<sup>58</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

Pengajar di pengajian Al-Fathan suka dan senang dalam menerapkan model tanya jawab ini, sebagaimana dalam wawancara ustad Erizaldi Putra, ia mengatakan:

“Senang, karena di model tanya jawab ini kita ada interaksi dengan anak-anak jadi misalkan anak-anak kecil yang tidak paham, bisa kita tanya-tanya, jadi kan di model tanya jawab inilah sebenarnya interaksi dari materi yang kita sampaikan. Yang ustad sukai yang pastinya anak-anak lebih aktif dengan model tanya jawab, karena yang mungkin sebelumnya mau bertanya dengan ada model tanya jawab ini anak-anak lebih aktif dan lebih berpartisipasi pada materi yang akan ustad sampaikan.”

b. Kemudahan dan kesulitan

Kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model tanya jawab di balai pengajian Al-Fathan, sebagaimana yang di katakan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Kemudahannya seperti barusan juga masih, mudah, anak-anak mudah mengerti. Tidak ada kesulitan apa-apa.”<sup>60</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Anak-anak biar tau lagi, misalkan anak-anak kita jelaskan tidak tau, tidak berani tanya, jadi pas misalkan ada tanya jawab mungkin dalam kehidupan sehari-hari tidak gerti atau ada yang mau ditanya, bisa di tanya, kesulitan mungkin tidak ada”.<sup>61</sup>

c. Dasar dan tujuan model tanya jawab

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

Dasar dan tujuan model tanya jawab sebagaimana yang di katakan ustazah zainab dalam wawancaranya:

“Supaya anak-anak bisa dengan cepat, cepat mengerti, sesudah seperti barusan ceramah, kemudian praktik, berarti cepat, nyambung”.<sup>62</sup>

Ustad Erizaldi Putra menambahkan:

“Dasarnya, karena ada hal yang belum anak-anak pahami, model tanya jawab ini sangat diperlukan dalam pembelajaran, karena dengan adanya model tanya jawab anak-anak lebih luas dalam bertanya. Tujuannya terkadang anak-anak ada hal-hal yang tidak mereka pahami, mereka bisa bertanya. Istilanya apabila ada anak-anak yang tidak mengerti anak-anak bisa bertanya kepada ustad langsung. Pastinya supaya anak-anak bisa lebih mengerti lagi”<sup>63</sup>

## 6. Model Nasihat

### a. Penerapan model nasihat di balai pengajian Al-Fathan

Penerapan model nasihat di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Biasanya tergantung, kadang-kadang ustad menerapkan model nasihat pada saat anak-anak buat tingkah laku yang salah, contohnya waktu shalat gitu, nanti kan anak-anak ada buat ulah, habis shalat nanti ustad beri nasihat, jangan gitu lagi, biar anak kedepannya berubah lagi gitu, kalau misalkan sudah kita beri nasihat sekali kemudian tidak mau dengar juga,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

besoknya kemudian tidak mau dengar juga, baru kita beri hukuman sedikit gitu.<sup>64</sup>

Model nasihat tidak hanya digunakan di pembinaan shalat saja, namun banyak digunakan juga pada materi-materi yang lain, sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi putra dalam wawancaranya:

“Ada, contohnya di materi tentang puasa, misalkan ada anak-anak mungkin seringlah kita bilang tidak puasa, dengan begitu ustad selalu memberi nasehat sama anak itu, contohnya misalkan jangan sering-sering tinggal puasa, karena uda baligh juga. Jadi dengan kita bilang begitu anak-anak lebih paham dan untuk kedepannya anak-anak tidak ditinggalkan lagi.”<sup>65</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan suka dan senang dengan model nasihat ini, sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Senang, karena anak-anak dengan model nasihat lebih dengar, kita bilang nasihat berarti kita bilang secara lembut-lembut, jadi dengan cara lembut, dengan metode lembut, anak-anak lebih sejuk hatinya, lebih masuk, yang disukai pastinya anak-anak lebih didengar ya.”<sup>66</sup>

b. Kemudahan dan kesulitan model nasihat

Kemudahan dan kesulitan dalam menerapkan model nasihat di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

“Kemudahannya anak-anak lebih dengar yang ustad bilang, kesulitannya tidak ada”.<sup>67</sup>

c. Dasar dan tujuan model nasihat

Dasar dan tujuan model nasihat di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi putra dalam wawancaranya:

“Dasarnya karena ada hal yang salah yang anak kerjakan dan dengan adanya model nasihat hati anak lebih luluh, lebih dekat dengan ustad. Tujuannya mereka lebih terbuka, lebih, anak-anak biar lebih mengerti apa yang ustad sampaikan, karena pada dasarnya muncul nasehat karena ada salah pastinya kan, jadi tujuannya supaya dari masalah itu, anak-anak bisa teratasi, dengan ada nasihat-nasihat mereka lebih patuh insya Allah.”<sup>68</sup>

7. Model pemberian hukuman

a. Penerapan model pemberian hukuman

Penerapan model pemberian hukuman di balai pengajian Al-Fathan sebagaimana dijelaskan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Biasanya hukuman itu tidak terlalu berat-berat ya, contohnya misalkan anak-anak sekitar umur lima atau delapan tahun, nanti ustad beri hukuman, suruh hafal surat-surat pendek barang dua atau tiga buah, misalkan yang sudah besar sedikit seperti MTsN ustad surat baca doa shalat atau shalat jenazah dan doa qunut gitu, tergantung.”<sup>69</sup>

b. Kemudahan dan kesulitan model pemberian hukuman

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 18 Juni 2019

<sup>68</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 18 Juni 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

Kemudahan dan kesulitan sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi

Putra dalam wawancaranya:

“Yang pasti dalam penerapan itu anak-anak lebih paham ya, kemudian ada efek jera dia, sehingga dengan kita beri hukuman untuk kedepannya anak-anak tidak buat kesalahan yang sama lagi, tidak ada kesulitan kayaknya.”<sup>70</sup>

Tidak hanya di pembinaan shalat saja, model pemberian hukuman juga di terapkan di materi yang lain, hal ini jelas sebagaimana yang dijelaskan ustad Erizaldi putra dalam wawancaranya:

“Sebenarnya sama, contoh seperti shalat, seperti puasa, zakat, thaharah ya, mungkin dari segi itu semua, misalkan anak-anak tidak bisa atau melawan ya ustad beri hukuman seperti contoh tadi kita bilang, semuanya tergantung biasanya, tapi tidak berat-berat sangat, contohnya kalau anak-anak, paling suruh hafal doa gitu, berdiri didepan ada juga.”<sup>71</sup>

Pengajar di balai pengajian Al-Fathan suka dan senang dalam menerapkan model hukuman, hal ini jelas yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Senang, karena di model hukuman ustad ingin memberi efek jera pada anak-anak, supaya kedepannya jangan mengulanginya lagi gitu”. Yang disukai yang pastinya, sekarang memberikan sifat tegas kepada ustad, jadi seakan-akan anak-anak misalkan kita suruh tugas atau kita suruh hafal mereka kerjakan, tidak apa istilahnya, tidak menganggap remeh tugas itu, jadi anak-anak lebih menghargai tugas yang ustad berikan.”

### c. Dasar dan tujuan model pemberian hukuman

<sup>70</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

Dasar dan tujuan model pemberian nasihat sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Dasarnya karena sebagian anak tidak patuh dan biar terasa jera, sehingga tujuannya anak-anak tidak mengulanginya lagi perbuatannya dan semoga dengan kita beri hukuman ini mereka jangan suka-suka mereka berbuat, jadi untuk pengalaman mereka juga supaya kedepan tidak mengulanginya lagi.”<sup>72</sup>

Dasar dan tujuan dari keseluruhan model-model agar anak didik mengerti dan mau dalam belajarnya, hal ini jelas sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“supaya anak-anak cepat mengerti, mau, didalam cepat mengerti anak-anak mau.”<sup>73</sup>

Tidak hanya sampai disitu saja ustad Erizaldi Putra juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Biar anak-anak lebih paham lagi, karena sebagian anak tidak paham shalat, biasa anak-anak lima-lima tahun gitu, kan mungkin dirumah jarang diajarkan, tidak sempat mengajarkan, disini bisa lihat-lihat kakak-kakak atau abang-abang leting gitu, yang besar-besar sedikit.”<sup>74</sup>

Diantara semua model, anak didik di balai pengajian Al-Fathan menyukai model praktik, hal ini jelas yang di katakan oleh ustazah Zainab dalam wawancaranya:

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 18 Juni 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

“Yang suka anak-anak model praktik, insya Allah semenjak ini tidak ada yang sulit”<sup>75</sup>

Ustad Erizaldi juga mengatakan anak-anak lebih menyukai model syair dan model yang sulit bagi anak modeling, dalam wawancaranya ia mengatakan:

“Biasa misalkan suka pada model syair, karena bernyanyi. Tapi kalau untuk menyampaikan materi, ustad lebih lebih apa namanya, lebih ke model praktik, karena kan anak-anak langsung di lihat, jadi lebih bisa lagi, gitu. Yang sulit model modeling, mungkin sebagian tidak paham kan, karena habis itu ustad jelaskan kembali”<sup>76</sup>

Wawancara dengan Putri anak didik di balai pengajian A-Fathan, ia mengatakan:

“Model yang suka, model syair, karena mudah, mudah hafal juga, karena selalu di ulang-ulang, model yang sulit, sebenarnya praktik, bukan sulit apa, kadang kita bisa, namun kadang ada rasa takut, jadi didepan kadang takut”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan Maulidi anak didik balai pengajian Al-Fathan, ia mengatakan:

“Suka sama model syair, praktik juga, karena praktik buat kita berani, bisa. Kalo model yang sulit kayaknya gak ada”.<sup>78</sup>

<sup>75</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>76</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>77</sup> Wawancara dengan Putri, murid balai pengajian Al-Fathan, 17 Juni 2019

<sup>78</sup> Wawancara dengan Maulidi, murid balai pengajian Al-Fathan, 17 Juni 2019

Di balai pengajian Al-Fathan masih ada anak didik ketika ustad/ustazah jelaskan masih belum paham yang ustad/ustazah jelaskan, sebagaimana yang di katakan oleh ustazah Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Tapi Insya Allah anak-anak ada sendiri-sendiri yang tidak paham, ustazah ini bagaimana? Makanya kita ulang kembali”.<sup>79</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada, misalkan nanti tidak paham di doa, di doa-doakan anak-anak tidak paham apa bahasa arabnya, nanti kita peragakan, kita tulis di papan tulis gitu”<sup>80</sup>

Di balai pengajian Al-Fathan masih ada anak yang melanggar perintah ustad/ustazah, misalnya tidak mau maju kedepan untuk mempraktikkan shalat, kebanyakan diantaranya adalah anak didik yang masih kecil karena merasa malu untuk maju kedepan, hal ini jelas sebagaimana yang dijelaskan ustazah Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada juga, nanti ada satu dua anak kecil-kecil, yang kecil, ada yang malu, jadi untuk kita tanggapi anak model seperti itu, kita duduk di samping, jangan pergi kita di samping, jadi dengan kita duduk di samping anak-anak sudah rajin kembali”.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17Juni 2019

<sup>80</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17Juni 2019

<sup>81</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17Juni 2019

### C. Dampak Penggunaan Model-model tersebut dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak

#### 1. Seorang anak sudah menuntaskan kewajiban shalatnya.

Anak didik di balai pengajian Al-Fathan sudah ada kesadaran untuk shalat tepat waktu, sebagaimana yang ustazah Zainab jelaskan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Insya Allah kalau sama kita disini, kan kita lihat, tepat waktu, waktu magrib sebelum sudah sampai anak-anak sebelum shalat magrib, dirumahnya kita tidak lihat, sudah tidak tau”<sup>82</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Misalkan sekarang, ustad memang mewajibkan shalat magrib dan shalat isya, tapi alhamdulillah mungkin, dirumah ada juga, kita kan tidak lihat.”<sup>83</sup>

Dibalai pengajian Al-Fathan, ketika di pengajian, mereka sudah shalat tepat waktu, semua anak didik ketika sebelum azan magrib sudah ada semua di balai untuk shalat berjamaah bersama, ketika shalat isya mereka juga shalat berjamaah bersama-sama.<sup>84</sup>

<sup>82</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>83</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>84</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

Shalat anak didik di balai pengajian Al-Fathan sudah sesuai syariat/sudah sesuai yang diajarkan oleh ustad/ustazah, hal ini jelas sebagaimana yang dikatakan ustazah Zainab dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau kita lihat sekarang sudah sesuai, maklumlah masih anak-anak, sudah bisa di contoh yang sudah besar-besar”.<sup>85</sup>

Sebagian anak didik di balai pengajian Al-Fathan sudah sadar shalat tanpa harus ditegur, sebagaimana yang dijelaskan ustazah Zainab dalam wawancaranya:

“Tapi Insya Allah kalau waktu magrib tepat waktu, waktu isya begitu juga, waktu azan di menasah baru shalat semua, kecuali yang halangan. Jadi tidak ditegur lagi, sudah sadar”.<sup>86</sup>

Ustad Erizaldi Putra juga menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Biasa ada, paling yang besar sudah mengerti, cuma anak SD sebagian, duduk gitu, kita panggil nanti paling, kita panggil nama, baru nanti bangun gitu.”<sup>87</sup>

## 2. Shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya.

Shalat menjadikan anak didik di balai pengajian Al-Fathan teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17Juni 2019

<sup>86</sup> Wawancara dengan ustazah Zainab pada tanggal 17Juni 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19Juni 2019

“Alhamdulillah sudah, dengan shalat anak-anak misalkan ada dengar azan, teringat sama Allah, tidak berani buat perbuatan yang lain-lain dulu.”<sup>88</sup>

Sebagian anak didik di balai pengajian Al-Fathan ketika azan langsung pergi ke masjid, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah juga, cuma sebagian yang bandel-bandel ada juga sendiri-sendiri yang tidak mau pergi, lebih pergi main-main, perlu juga ajakan dari ustad langsung”<sup>89</sup>

### 3. Menghadirkan kekhusyukan dalam shalat anak

Anak didik di balai pengajian Al-Fathan ketika shalat tidak melihat kesana kesini dan menggaruk-garuk lagi dalam shalatnya, namun ada juga sebagian dari anak didik yang masih kecil, karena mereka belum telalu paham tentang shalat. Disamping itu juga tidak ada lagi yang mengganggu kawannya dalam shalat bahkan berbicara dalam shalat.<sup>90</sup> Hal ini sangat jelas sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya sebagai berikut:

“lihat sana sini tapi alhamdulillah dari rata-rata dari kesuruhantidak ada, cuma mungkin ada sebagian saja, misalkan anak TK, ada masih. Garuk-garuk, itu masih ada juga sedikit-sedikit, kan biasa anak biasa anak laki-laki, anak perempuan tidak ada, itu biasa anak-anak, yang besar tidak ada lagi. Misalnya mengganggu tidak ada, berbicara juga tidak ada juga”<sup>91</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>89</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>91</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

#### 4. Shalat mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar

Di balai pengajian Al-Fathan, anak didik tidak ada lagi yang mengambil/mencuri milik kawannya, tidak ada pula yang memukul kawannya, sebagian ada juga anak-anak yang masih kecil jail sama kawan-kawannya, namun tidak memukul. Di balai pengajian Al-Fathan juga tidak ada lagi yang membantah ustad/ustazahnya.<sup>92</sup> Hal ini jelas seperti yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya:

“Misalkan diambil tidak ada, cuma ambil-ambil Al-Qur’an dengan ganti-ganti ada. Colek-colek sedikit ada, cuman kalau pukul sampai berdarah gitu tidak ada, paling ganggu-ganggu misalkan sudah bosan dia mengaji duduk, kan bosan paling colek-colek kawan dikit-dikit gitu, jail istilahnya. Misalkan membantah, alhamdulillah tidak ada lagi, alhamdulillah patuh-patuh semua.”<sup>93</sup>

#### 5. Mencegah kemalasan

Anak didik di balai pengajian Al-Fathan ketika hujan gerimis lebih memilih pergi mengaji daripada duduk dirumah, namun ada juga yang memilih tidak pergi karena rumah yang jauh dari balai. Sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya sebagai berikut:

“kalau gitu ada sebagian, dulu waktu banyak anak-anak, sekitar 40 orang kan, sebagian ada yang tidak pergi, misalkan yang jauh-jauh tidak pergi, yang dekat-dekat paling pergi”<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 17 Juni 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

<sup>94</sup> Wawancara dengan ustad Erizaldi Putra pada tanggal 19 Juni 2019

Sebagian anak didik di balai pengajian Al-Fathan ada juga yang masih tidur ketika pengajian berlangsung, namun sebagian itu dari kalangan anak didik yang masih kecil, sebagaimana yang dikatakan ustad Erizaldi Putra dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ada paling tidur, nanti anak-anak, anak-anak kecil, duduk di samping nanti tidur”.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

##### **1. Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng**

###### **a. Model ceramah**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa model ceramah memudahkan ustad/ustazah dalam meluangkan materi tentang pembinaan shalat pada anak didik, ketika menjelaskan tentang gerakan shalat yang benar, bacaan shalat yang benar, dan cara shalat yang baik dan benar. Model ceramah digunakan ustad/ustazah ketika memulai suatu materi, mereka menjelaskannya terlebih dahulu tentang suatu materi, kemudian baru melanjutkan dengan model-model yang lain. Model ceramah juga digunakan dimateri yang lain seperti puasa, bersuci. Dasarnya agar ada interaksi langsung dengan anak-anak, tujuannya agar anak didik mudah dalam memahami apa yang dijelaskan ustad/ustazah.

### b. Model syair

Model syair digunakan ustad/ustazah memudahkan anak didik dalam menghafalkan rukun 13 dalam shalat, dengan adanya model syair anak-anak tidak bosan dalam pembinaan shalat, Rukun 13 dalam shalat yang digunakan dalam bahasa aceh, yang belum bisa biasanya anak didik baru, mereka mendengarkan kakak-kakak di atas mereka lama kelamaan mereka juga bisa menyanyikannya. Syair adalah puisi yang diubah melalui suatu bahasa yang ditata secara apik yang keluar dari kejujuran dan kedalaman perasaan seseorang penyair.<sup>95</sup> Model Syair yang digunakan di balai pengajian Al-Fathan memudahkan anak didik dalam menghafal.

### c. Model modeling

Model ini digunakan oleh ustad/ustazah dalam pembinaan shalat ketika mempragakan/mencontohkan cara shalat dihadapan anak didik dengan tujuan anak didik melihat bagaimana shalat yang benar. Dengan model ini sangat jelas berpengaruh dalam kehidupan seorang anak, karena anak itu ibarat kertas putih, apa yang kita contohkan iapun mencontohkannya, begitupula dalam pembinaan shalat ini, ketika kita mencontohkan tata cara shalat yang baik dan benar iapun berusaha melakukannya seperti yang kita ajarkan. Dasarnya agar anak didik bisa

---

<sup>95</sup> Muhammad Al-Mubassyir, *Pemuda dalam Bait Syair*, (Jakarta: Gramedia, 2018), hlm. Vi.

melihat langsung apa yang diajarkan ustad/ustazah, tujuannya agar anak-anak bisa memperbaiki kembali dimana yang salah.

Mendidik dengan memberi contoh adalah salah satu cara yang paling banyak meninggalkan kesan. John Locke menulis “ Jiwa sang anak mudah di didik dengan teladan, mengajarkan nilai-nilai yang baik akan sangat mudah kalau disertai dengan teladan.<sup>96</sup> Zakiah Darajat dalam hal ini mengatakan: “Tidak mungkin kita mengharapkan anak kita menjadi orang taat beragama, seorang anak juga tidak akan mempunyai moral baik, jika orang tuanya tidak memberi contoh yang baik, karena anak-anak mudah terpengaruh oleh tindakan-tindakan orang dewasa dari nasihat-nasihat atau petunjuk-petunjuk.<sup>97</sup>

#### d. Model Praktik

Model Praktik diadakan setelah model modeling, anak didik di balai pengajian Al-Fathan secara bergiliran maju kedepan untuk mempraktekannya. Dalam model praktek ini yang dilihat ialah gerakannya sudah benar atau belum, kemudian hafalan doanya sudah benar atau masih salah-salah. Dalam menerapkan model praktik ini, anak-anak sangat senang ketika ustad/ustazah menyuruh mereka maju, tanpa rasa takut mereka langsung maju dan mempraktikkannya didepan. Model praktik dasarnya agar anak-anak lebih menjiwai dalam

---

<sup>96</sup> Amini Ibrahim, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Penerjemah: Ahmad Subandi dan Salman Fadhullah, Cet. I, (Jakarta: Al-Huda, 2006), hlm. 308.

<sup>97</sup> Zakiah Darajat, *Kesehatan Moral*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 108.

mempraktikkan shalat, tujuannya anak-anak tidak hanya melihat yang ustad/ustazah ajarkan namun anak didik juga dapat mempraktikkannya langsung dengan pengawasan ustad/ustazah.

e. Tanya jawab.

Model Tanya jawab ini dilakukan setelah model praktek selesai, ustad/ustazah mencoba memberikan pertanyaan kepada anak didik dimana yang belum mereka pahami, dan sejauh mana yang sudah dipahami, adapun ketika ada anak didik yang melontarkan pertanyaan ustad/ustazah dengan senang hati menjawabnya. Disamping itu ustad dan ustazah juga menanyakan kepada anak didik tentang shalat kepada anak didik. Model tanya jawab dasarnya karena ada hal yang belum anak didik pahami tentang materi yang diajarkan, tujuannya memudahkan anak didik menanyakan dimana yang belum paham dan memudahkan ustad/ustazah melihat sejauh mana anak didik sudah mengerti.

f. Model nasihat

Model nasihat yang diterapkan oleh ustad/ustazah ketika anak didik bertingkah laku yang salah. Tujuannya agar kedepannya anak didik berubah lebih baik, dan tidak mengulangnya lagi. Model nasihat dasarnya karena ada hal yang salah yang anak kerjakan, tujuannya mengajarkan anak didik agar berbuat lebih baik ke depannya.

g. Pemberian hukuman

Hukuman diberikan ketika anak didik tidak mematuhi perintah ustad/ustazah, misalnya dengan memberikan surat-surat pendek dua sampai tiga surat, anak didik yang sudah besar hukuman berupa menghafal doa shalat jenazah. Tujuan pemberian hukuman ini agar anak didik merasa jera dan tidak mengulangnya lagi. Model pemberian hukuman dasarnya karena anak didik tidak mematuhi dan memberikan efek jera kepada mereka, tujuannya agar menjadi pelajaran kedepannya.

Hukuman merupakan salah satu sarana diantara sarana pendidikan Islam yang bermacam-macam. Hukuman tersebut bertujuan untuk perbaikan dan keshalihan anak. Proses pemberian hukuman harus bertahap, dari hukuman yang ringan sampai yang lebih berat. Diantara hukumannya ialah *pertama*, memberi nasehat, petunjuk dan peringatan, *kedua*, berpaling darinya, *ketiga*, bermuka masam, *keempat*, membentak, *kelima*, memboikot anak, *keenam*, menghardiknya.<sup>98</sup>

- h. Dampak penggunaan model-model tersebut dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak
- a. Anak sudah menuntaskan kewajiban shalatnya.

---

<sup>98</sup> Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar, Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, Cet. I, (Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2004), hlm. 172-174.

Di balai pengajian Al-Fathan, ketika di pengajian, anak didik sudah shalat tepat waktu, semua anak didik ketika sebelum azan magrib sudah ada semua di balai pengajian untuk shalat berjamaah bersama, ketika shalat isya mereka juga shalat berjamaah bersama-sama. Shalat kebutuhan dalam hidup setiap manusia, karena shalat dapat mencegah seseorang dari perbuatan yang tidak baik, shalat adalah jalan keluar disetiap permasalahan dalam kehidupan. Jadi shalat tidak hanya kewajiban bagi seorang anak namun juga sebagai kebutuhan. Kewajiban shalat itu didepan, yang jika ditinggalkan dengan sengaja berdosa.<sup>99</sup>

b. Shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya

Ketika anak didik di balai pengajian Al-Fathan mendengarkan azan, mereka bergegas ke masjid untuk shalat bahkan ada juga yang azan ketikan masukannya waktu shalat, mereka tidak mendahulukan pekerjaan yang lain terlebih dahulu, namun mendahulukan shalat. Shalat menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, baik ketika seorang anak itu duduk, berdiri, bahkan ketika berbaring. Orang yang mengingat Allah, ketika ia berjalanpun dia mengingat bahwa ia sedang diawasi oleh Allah, dia takut ketika

---

<sup>99</sup> Al-Qathani dan Sa'id bin Ali bi Wahf, *Ensiklopedia Shalat*, ( Jakarta: Pustaka Imam Asy- Syafi', 2006), hlm 348.

melakukan kegiatan yang buruk Allah melihatnya, Allah tidak ridho dengan gerakannya.<sup>100</sup>

c. Menghadirkan kekhusyukan dalam shalat anak

Anak didik di balai pengajian Al-Fathan ketika shalat tidak melihat kesana kesini dan menggaruk-garuk lagi dalam shalatnya, namun ada juga sebagian dari anak didik yang masih kecil, karena mereka belum telalu paham tentang shalat. Disamping itu juga tidak ada lagi yang mengganggu kawannya dalam shalat bahkan berbicara dalam shalat.

Kekhusyukan dalam shalat akan membawa pengaruh besar terhadap kekhusyukan di luar shalat. Seseorang yang telah dimuliakan Allah dengan kekhusyukan shalat, maka Allah memuliakan perilaku dan pekertinya di luar shalatnya.<sup>101</sup>

d. Shalat mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar

Di balai pengajian Al-Fathan, anak didik tidak ada lagi yang mengambil/mencuri milik kawannya, tidak ada pula yang memukul kawannya, sebagian ada juga anak-anak yang masih kecil jail sama kawan-kawannya, namun tidak memukul.

---

<sup>100</sup> Youtube, Ustad Adi Hidayat, *Indikator Keberhasilan Shalat*, Tablig Akbar, 18 September 2016.

<sup>101</sup> Mahmud Asy- Syafrowi, *Shalat Tahajud dan Shalat Hajat*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010), hlm. 69.

QS. Al-‘Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat diatas Allah menyebutkan bila seorang muslim mendirikan shalat dengan baik dan *khusyu'*, maka shalat tersebut akan mencegah segala bentuk perbuatan keji dan munkar.<sup>102</sup>

#### e. Mencegah kemalasan

Anak didik di balai pengajian Al-Fathan ketika hujan gerimis lebih memilih pergi mengaji daripada duduk dirumah, namun ada juga yang memilih tidak pergi karena rumah yang jauh dari balai, sebahagian anak didik di balai pengajian Al-Fathan ada juga yang masih tidur ketika pengajian berlangsung, namun sebagian itu dari kalangan anak didik yang masih kecil.

<sup>102</sup> Youtube, Ustad Farid Hamidi, *Indikator kesuksesan Shalat*, Kajian 21 April 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

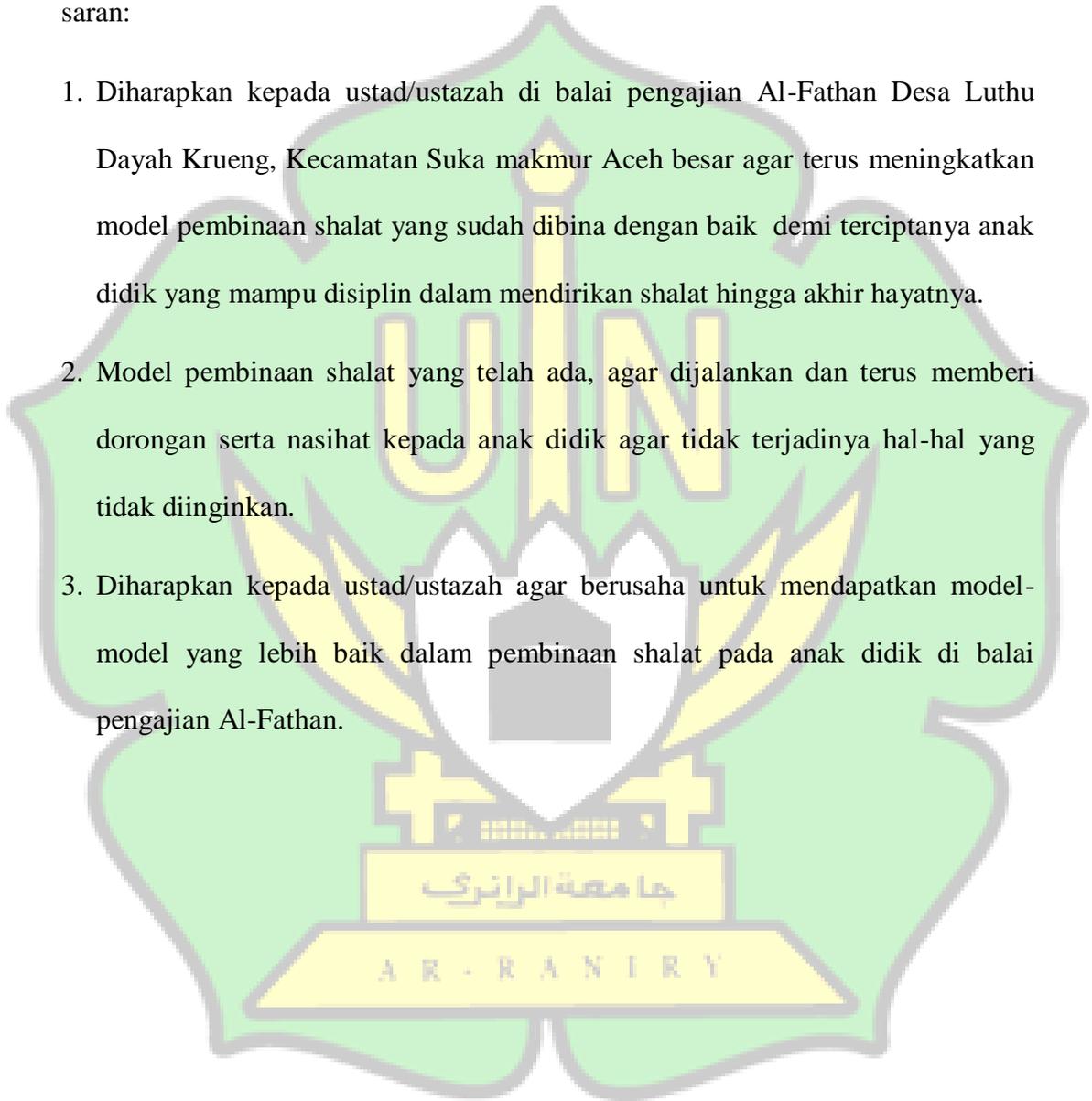
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran berhubungan dengan penelitian ini. Setelah diadakan penelitian tentang model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Suka makmur Aceh Besar, menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembinaan shalat anak di balai pengajian Al-Fathan diantaranya model syair, ceramah, praktek, modeling, tanya jawab, pemberian hukuman dan nasihat. Tujuannya agar anak didik memahami apa yang dijelaskan, mudah menghafalkan rukun tiga belas, memperbaiki kembali dimana yang salah, mempraktikkan langsung dengan pengawasan ustad/ustazah, menanyakan dimana yang belum paham, berbuat lebih baik dan dapat menjadi pelajaran kedepannya.
2. Dampak penggunaan model-model dalam pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak diantaranya, menuntaskan kewajiban, mencegah kemalasan, teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya, mencegah perbuatan keji dan munkar dan menghadirkan kekhusyukan dalam shalat.

## B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka kiranya dapat diberikan saran:

1. Diharapkan kepada ustad/ustazah di balai pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng, Kecamatan Suka makmur Aceh besar agar terus meningkatkan model pembinaan shalat yang sudah dibina dengan baik demi terciptanya anak didik yang mampu disiplin dalam mendirikan shalat hingga akhir hayatnya.
2. Model pembinaan shalat yang telah ada, agar dijalankan dan terus memberi dorongan serta nasihat kepada anak didik agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Diharapkan kepada ustad/ustazah agar berusaha untuk mendapatkan model-model yang lebih baik dalam pembinaan shalat pada anak didik di balai pengajian Al-Fathan.



## DAFTAR PUSTKA

Abdul Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah, Falsafah dan Urgensinya*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, (Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004.

Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004.

Abu Daud, *Sunan Abu Daud. Juzu' I*, Beirut, Dar Al-FIKR, 2003.

Ahmad Tafsir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997

Ahmad Zacky El-Shafa, *Dahsyatnya Dosa Meninggalkan Shalat Wajib*, Pustaka Media, 2018.

Al Imam Asy-Syaukani, *Ringkasan Nailul Authar*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

Al-Magribi bin As-Said Al-Magribi, *Begini sebenarnya Mendidik Anak: Panduan mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, Jakarta: Darul Haq, 2004..

Al-Qathani, Sa'id bin Ali bi Wahf, *Ensiklopedia Shalat*, Jakarta: Pustaka Iman Asy- Syafi', 2006.

Ali 'Awdah, *Konkordansi Qur'an, Panduan Dalam Mencari Ayat Qur'an*, cet II, Jakarta: Literasi Antar Nusa, 1997

Amini Ibrahim, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Penerjemah: Ahmad Subandi dan Salman Fadhullah, Cet. I, Jakarta: Al-Huda, 2006.

Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, Jakarta : Sinar Grafika, 1992.

Baqir sharif Al Qarashi, *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Uggul*. Cet. I, Surakarta: Era Intermedia, 2005.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kecana, 2017.

Danial Zainal Abidin, *7 Formula Menjadi Individu Yang Sukses*, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2007.

Halid Hanafi La Adu Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Budi Utama, 2018.

Hamad Hasan Ruqaith, *Sudahkan Anda Mendidik Anak Dengan Benar, Konsep Islam Dalam Mendidik Anak*, Cet. I, Jakarta: Cendikia sentra Muslim, 2004.

<http://akhycakra.blogspot.com/2017/12/rukun-shalat-berbentuk-syair-dalam.html>, 28 Mai 2019.

<https://petalokasi.org/Kabupaten-Aceh-Besar/Balai-Pengajian-3689397/>, 10 Mai 2019.

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Idda Ayu Kusrini, *Bahasa Indonesia 3 SMP Kelas IX*, Perpustakaan Nasution, 2008.

Ir. Hari Aria Soma, *Kreasi Modeling untuk pemula*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gang Persada, 2009.

Jamal Abdul Hadi, dkk. *Menuntun Buah Hati Menuju Surga*, Penerjemah, Abdul Hadid, Cet. I, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.

Khalilurrahman Al-Mahfani, *Fakta dan Keajiban Shalat Subuh*, Jakarta Selatan: Wahyu Qolbu, 2000.

Laelatul Muamanah, "Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Siswa Di Mts. Miftahul Ulum Bulakan Kabupaten Pemalang", *Skripsi*, Purwokerto. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017, Pdf.

Lefudin, *Belajar Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, Jakarta Selatan: Jagakarsa, 2008.

M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

M.Shadiq, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Bona Fida Cipta Pratama, 1991.

Mahmud Asy- Syafrowi, *Shalat Tahajud dan Shalat Hajat*, Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2010.

Mansyur Akram, *Pedoman Tuntunan Shalat Lengkap*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta.

Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani, 1998.

Muhammad Al-Mubassyr, *Pemuda dalam Bait Syair*, Jakarta: Gramedia, 2018.

Muhammad Bagir, *Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: karisma, 2008.

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shahih Sunan Abu Daud*, Pustaka Azzam, Anggota Ikapi Dki, 2002.

Mujiburrahman, *Pola Pembinaan Keterampilan Shalat Santri di TPA Fathun Qarib IAIN AR-Raniry*, Skripsi, Darussalam-Banda Aceh, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trbiyah, IAIN Ar-Raniry, 2011.

Nina Yuliani, *Makalah Fiqih Tentang Pengertian Shalat*, diakses melalui situ: <http://www.anakciremai.com/2008/04/makalah-fiqih-tentang-pengertian-shalat.html>, 5 Mai 2019.

R.A. Kosnan, *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*, Bandung : Sumur, 2005.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Banda Aceh: Ar-rijal Institute, 2017..

Sa'id Hawwa, *Al-Islam*, Jakarta Timur: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.

Sabil El-Ma'rufie, *Energi Shalat Bangkitkan Potensi Suksesmu Melalui Shalat Lima Waktu*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2009.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* cet. 12, Jakarta: Rineka Citra, 2002.

Supiana, ddk, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Cet. II Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Susianty Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.

Sutriono Hadi, *Metodologi Reset*, Yogyakarta: Andi Offisit, 1990.

Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas

Psikologi UGM, Syaikh Musnid bin Al-Qahthani, *40 Faedah Shalat Berjamaah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2006.

Syaikh Shalih bin Fauzan Al-Fauzan, *Ringkasan Fiqih Lengkap*, Jakarta: Darul Fatah 2005.

Syamsul Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. 6, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Syarif Hidayatullah, *Tuntunan Lengkap Rukun Islam dan Doa Kunci Beribadah Secara Kafah*, Jakarta: PT Grasindo, 2017.

Taqiyuddil Al-Husni Abu Bakar Muhammad bin Husaini Al Husni Assyafi'I, *Kifayatul Akhyar Fi Hilli Ghaayatul Ikhtisor*, Jeddah; T.T .

TM Hasbi Ash-Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan bintang, 1951.

Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2019..

Ulfah Tria Suci Utami, "Metode Pembinaan Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Siswa Di Sd Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap". *Skripsi*,

Purwokerto. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016, Pdf.

Umami Ayanih, *Dahsyatnya Shalat dan doa Ibu*, Jakarta: Niaga Swadaya, 2010..

W. Js. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka : Amirka, 1984.

Wawan Susetya, *Rahasia Shalat Khusyuk Rasulullah Saw*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013.

Wawan Susetya, *Rahasia Waktu Fajar dan Subuh*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2002.

Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Reseach*, Bandung: Tarsito, 1972.

Youtube, Ustad Adi Hidayat, *Indikator Keberhasilan Shalat*, Tablig Akbar, 18 September 2016.

Youtube, Ustad Farid Hamidi, *Indikator kesuksesan Shalat*, Kajian 21 April 2018.

Yunus, Muhammad & Rahmatia Yunus, *Rekonsiliasi Manusia Ekonomi*, Jakarta: Feliz Book, 2013.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

Zakiah Darajat, *Kesehatan Moral*, Jakarta: Gunung Agung, 1983.

Zuhairini ddk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Cet. VIII: Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Abdul Salam Hj Mohd. Zain, Haji, *Solat*, Kuala Lumpur: Prin-Ad SDN. BHD, 2004.

Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Anak*, Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2015.

Hamdi El-Natary, *Shalat Tahajud cara Rasulullah Saw Sesuai Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta Selatan: Jagakarsa, 2015.

Harun Nasution, *Metode Research*. Bandung: Jemmars, 1991.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, Pustaka Azzam Anggota Ikapi Dki, 2007.

Tim Guru Eduka, *Ulangan Harian SMP/MTsN Kelas IX*, Jakarta: KAWAH Media, 2018

Tim Penyusun P3B, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1989.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B - 9405 Un.08/FTK/KP.07.6/09/2018**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 3 Juli 2018

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dra. Mustabsyirah M. Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Zulfatmi, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Nurhidayati  
NIM : 150201034  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2018/2019;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 20 September 2018

An. Rektor  
Dekan

Muslim Razali

*Tembusan*

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan
4. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7168 /Un.08/FTK.1/TL.00/06/2019  
Lamp : -  
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

14 Juni 2019

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : Nurhidayati  
**N I M** : 150 201 034  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : VIII  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.  
**A l a m a t** : Jl. Banda Aceh-Medan 16 Km. Luthu Dayah Krueng Kec. Suka Makmur Kab.Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

**Balai Pengajian AI - Fathan Desa Luthu Dayah Krueng**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian AI - Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kec. Suka Makmur Aceh Besar**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Mustafa



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR  
KECAMATAN SUKAMAKMUR  
DESA LUTHU DAYAH KRUENG

Nomor : 540/18/V/LDK/2019

Lamp :-

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Ar-Raniry

Di

Banda Aceh

Pimpinan Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan:

Nama : Nurhidayati  
NIM : 150201034  
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah  
Alamat : Luthu Dayah Krueng

Benar bahwa mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah mengadakan penelitian di Balai Pengajian Al-Fathan terhitung mulai tanggal 17 s/d 19 Juni 2019 dengan judul skripsi: " Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng Kecamatan Sukamakmur Aceh Besar."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Luthu Dayah Krueng, 19 Juni 2019

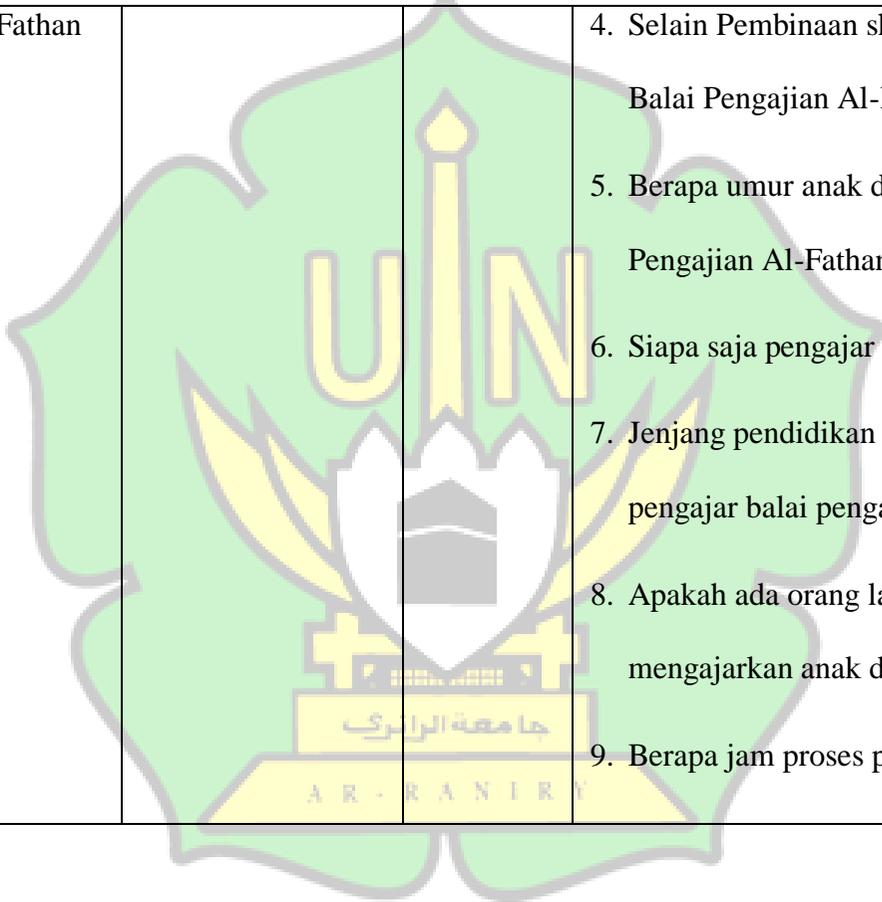
Pimpinan Balai Pengajian Al-Fathan



**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Model Pembinaan Shalat Anak di Balai Pengajian Al-Fathan Desa Luthu Dayah Krueng**

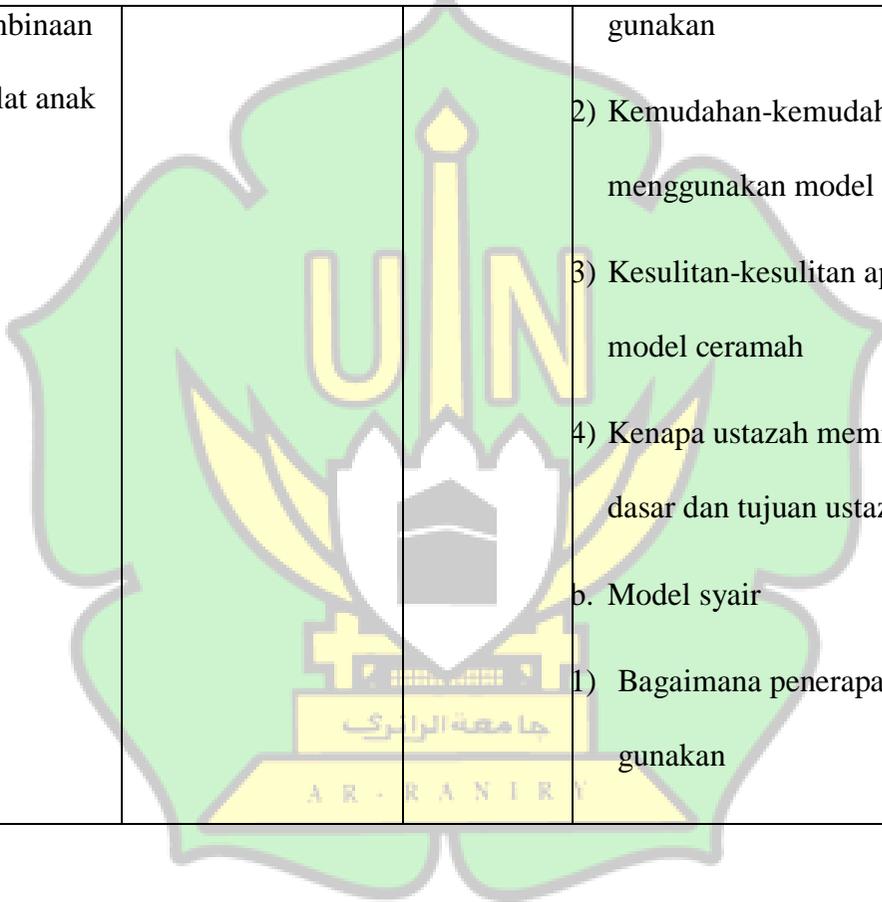
**Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar**

No	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Data/ Fakta
1.	Bagaiman gambaran umum Balai Pengajian Al-Fathan?	Mengetahui gambaran umum Balai Pengajian	Daftar wawancara	Tengku	1. Pada tanggal berapa Balai Pengajian Al-Fathan ini berdiri ? 2. Bagaimana sejarah bedirinya balai pengajian Al-Fathan? 3. Apa tujuan berdirinya Balai Pengajian Al-Fathan?

		Al-Fathan		 <p>4. Selain Pembinaan shalat, apa saja yang diajarkan di Balai Pengajian Al-Fathan?</p> <p>5. Berapa umur anak didik pada umumnya di Balai Pengajian Al-Fathan?</p> <p>6. Siapa saja pengajar di balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>7. Jenjang pendidikan apa yang di tempuh oleh pengajar balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>8. Apakah ada orang lain yang membantu mengajarkan anak didik?</p> <p>9. Berapa jam proses pengajian berangsur?</p>
--	--	-----------	--	--

				<p>10. Biasanya dimana tempat pengajian berlangsung?</p> <p>11. Pada jam/waktu kapan proses pengajian dimulai?</p> <p>12. Berapa luas tanah balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>13. Berapa luas balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>14. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>15. Sejauh ini adakah dana yang diberikan oleh pihak luar maupun dalam di desa Luthu Dayah Krueng untuk balai pengajian Al-Fathan?</p> <p>16. Apakah dibalai pengajian ada diadakan</p>
--	--	--	--	---

					<p>perlombaan seperti misalnya ketika acara Maulid Nabi Muhammad Saw, Jika ada, bidang-bidang apa saja yang diperlombakan?</p> <p>17. Apakah ada anak-anak didik yang sukses dan bisa mengikuti lomba-lomba di luar?</p> <p>18. Prestasi-prestasi apa saja yang di dapatkan?</p>
2.	Bagaimana model yang digunakan dalam pembinaan shalat anak?	Mengetahui bagaimana model yang digunakan dalam	Daftar Wawancara	Ustazah	<p>1. Model apa saja yang Ustazah gunakan dalam pembinaan shalat berlangsung?</p> <p>a. Model ceramah:</p> <p>1) Bagaimana penerapan model ceramah yang ustazah</p>

		pembinaan shalat anak		gunakan 2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model ceramah 3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan model ceramah 4) Kenapa ustazah memilih model ceramah, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model ceramah b. Model syair 1) Bagaimana penerapan model syair yang ustazah gunakan
--	--	--------------------------	---	--

				<p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model syair</p> <p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan model syair</p> <p>4) Kenapa ustazah memilih model syair, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model syair.</p> <p>c. Model praktek</p> <p>1) Bagaimana penerapan model praktek yang ustazah gunakan</p> <p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam</p>
--	--	--	--	--

				<p>menggunakan model praktek</p> <p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan model praktek</p> <p>4) Kenapa ustazah memilih model praktek, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model praktek</p> <p>d. Model modeling</p> <p>1) Bagaimana penerapan model modeling yang ustazah gunakan</p> <p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model modeling</p>
--	--	--	--	--

				<p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan model modeling</p> <p>4) Kenapa ustazah memilih model modeling, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model modeling</p> <p>e. Model tanya jawab</p> <p>1) Bagaimana penerapan model tanya jawab yang ustazah gunakan</p> <p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model tanya jawab</p> <p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan</p>
--	--	--	--	--

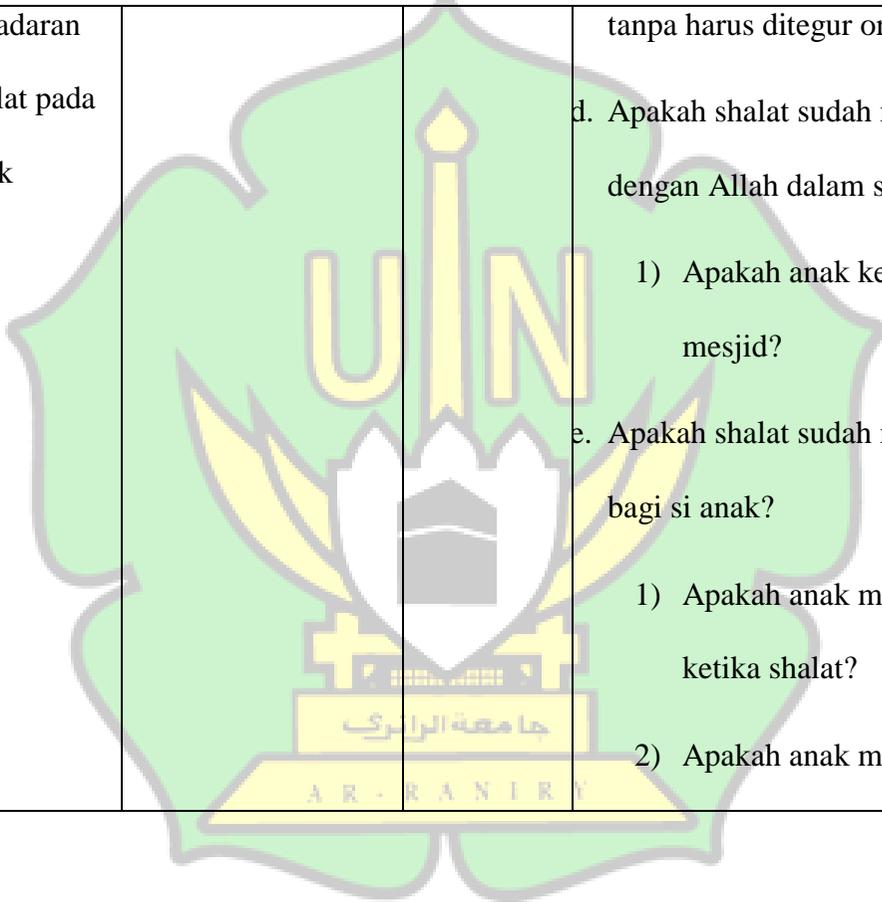
				<p>model tanya jawab</p> <p>4) Kenapa ustazah memilih model tanya jawab, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model tanya jawab.</p> <p>f. Model Nasihat</p> <p>1) Bagaimana penerapan model nasihat yang ustazah gunakan</p> <p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model nasihat</p> <p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan</p>
--	--	--	--	--

				<p>model nasihat</p> <p>4) Kenapa ustazah memilih model nasihat, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model nasihat</p> <p>g. Model Pemberian hukuman</p> <p>1) Bagaimana penerapan model pemberian hukuman yang ustazah gunakan</p> <p>2) Kemudahan-kemudahan apa saja dalam menggunakan model pemberian hukuman</p> <p>3) Kesulitan-kesulitan apa saja dalam menggunakan model pemberian hukuman</p>
--	--	--	--	---

				<p>4) Kenapa ustazah memilih model pemberian hukuman, apa saja dasar dan tujuan ustazah memilih model pemberian hukuman</p> <p>2. Diantara model-model pembinaan shalat yang ada, model apa yang paling anak didik sukai?</p> <p>3. Diantara model-model pembinaan shalat yang ada, model apa yang paling susah bagi anak didik?</p> <p>4. Menurut Ustazah, apakah ada anak didik yang tidak mengerti tentang penjelasan dari yang Ustazah ajarkan?</p> <p>5. Bagaimana cara Ustazah mengatasi jika ada anak</p>
--	--	--	--	--

					<p>didik yang tidak mengerti dari penjelasan Ustazah?</p> <p>6. Apakah ada anak didik yang melanggar perintah dari Ustazah, misalnya tidak mau maju kedepan untuk praktik shalat.</p> <p>7. Bagaiman cara Ustazah menyikapi jika ada anak didik yang melanggar perintah Ustazah?</p>
3.	<p>Apa dasar dan tujuan model pembinaan shalat anak di Balai Pengajian Al-</p>	<p>Mengetahui apa dasar dan tujuan model pembinaan</p>	<p>Daftar Wawancara Ustazah</p>		<p>1. Apakah menurut Ustazah pembinaan shalat anak di Balai Pengajian Al-Fathan sudah berjalan dengan baik?</p> <p>2. Apakah ada dasar dan tujuan dalam model pembinaan shalat anak di Balai pengajian Al-</p>

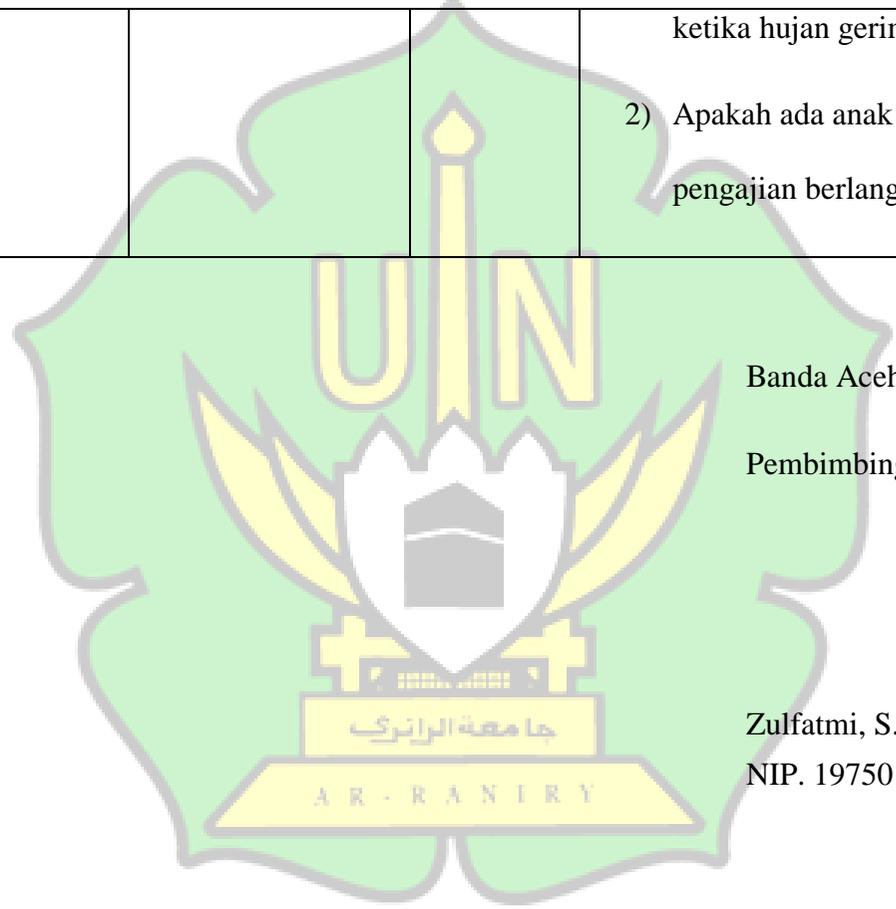
	Fathan?	shalat anak di Balai Pengajian Al-Fathan			Fathan?
4.	Bagaimana dampak penggunaan model pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak?	Mengetahui bagaimana dampak penggunaan model pembinaan shalat bagi	Daftar Wawancara	Ustad	1. Bagaimanakah dampak penggunaan model pembinaan shalat bagi kesadaran shalat pada anak? a. Apakah anak didik sudah ada kesadaran untuk shalat tepat waktu? b. Apakah shalat anak didik sudah benar sesuai syari'at/ sudah sesuai seperti yang ustad ajarkan? c. Apakah anak didik sudah ada kesadaran untuk shalat

		kesadaran shalat pada anak		tanpa harus ditegur orang lain? d. Apakah shalat sudah menjadikan anak teringat dengan Allah dalam seluruh aktivitasnya? 1) Apakah anak ketika azan langsung pergi ke mesjid? e. Apakah shalat sudah menghadirkan kekhusyukan bagi si anak? 1) Apakah anak masih melihat kesana kesini ketika shalat? 2) Apakah anak masih menggaruk-garuk terus
--	--	----------------------------------	---	---

				<p>ketika sedang shalat.</p> <p>3) Apakah anak masih mengganggu kawan ketika sedang shalat?</p> <p>4) Apakah anak masih berbicara dalam shalat bersama kawannya.</p> <p>f. Apakah shalat sudah mencegah anak dari perbuatan keji dan munkar?</p> <p>1) Apakah anak masih suka mengambil punya orang lain?</p> <p>2) Apakah anak masih suka memukuli kawannya?</p>
--	--	--	--	---

				<p>3) Apakah anak masih suka membantah perkataan ustad/ustazah?</p> <p>g. Apakah shalat membuat anak bersikap merendahkan diri?</p> <p>1) Apakah ada diantara anak didik ada anak yang sombong?</p> <p>2) Adakah ada anak yang pilih-pilih kawan dalam berteman?</p> <p>h. Apakah shalat sudah membuat seorang anak menahan hawa nafsu kemalasannya?</p> <p>1) Apakah ada anak didik yang tidak pergi mengaji</p>
--	--	--	--	---

					ketika hujan gerimis? 2) Apakah ada anak yang suka tidur ketika pengajian berlangsung?
--	--	--	--	--	---



Banda Aceh, 12 juni 2019

Pembimbing II

Zulfatmi, S.Ag, M. Ag  
NIP. 197501082005012008

Foto kegiatan pembinaan shalat



Foto wawancara



جامعة الرانيرى

A R - R A N I R Y

Foto sarana dan prasarana



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Nurhidayati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Luthu Dayah Krueng / 2 Juni 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan KM. 15 Ds. Luthu Dayah Krueng, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar.
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Ramadhan
  - b. Ibu : Azizah
  - c. Pekerjaan Ayah : Tani
  - d. Pekerjaan Ibu : Tani
  - e. Alamat : Jln. Banda Aceh-Medan KM. 15 Ds. Luthu Dayah Krueng, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar.
10. Riwayat Pendidikan
  - a. TK Putro Ijo : Berijazah Tahun 2003
  - b. MIN Sungai Limpah : Berijazah Tahun 2009
  - c. MTsN Jeureula : Berijazah Tahun 2012
  - d. MAN Sibreh : Berijazah Tahun 2015
  - e. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Masuk Tahun 2015 Sampai 2019.

Banda Aceh, 29 Juni 2019

Nurhidayati